

**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP KOMUNIKASI DAKWAH
ALIRAN WAHABI DI KOTA PALU(STUDI ATAS MASYARAKAT
KELURAHAN TALISE KOTA PALU)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi
Pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Dan
Komunikasi Islam (FDKI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:
Moh Raul Rafli
NIM: 20.4.10.0008

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH Dan Komunikasi Islam (FDKI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2025**

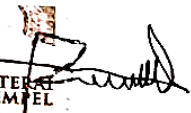
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh Raul Rafly S
NIM : 20.4.10.0008
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Datokaramah Palu
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam (FDKI)
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian merujuk pada sumber.

Palu, 17 Februari 2025

Penyusun

METERAI
TEMPEL
80CD2AMX211134148
Moh Raul Rafly S

NIM : 20.4.10.0008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pandangan Masyarakat Kel Talise Terhadap Komunikasi Dakwah Aliran Wahabi Di Kota Palu” Moh Raul Rafly S NIM: 20.4.10.0008 Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam, Univesitas Islam Negeri Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 17 Februari 2025 M
18 syaban 1446 H

Pembimbing I


Dr. Adam, M. Pd, M. Si
NIP. 19691231 199503 1 005

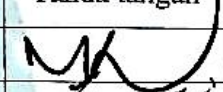
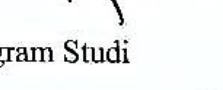
Pembimbing II


Istnan H. Nayatullah, S. Th. I., M. S. I
NIP. 19801001 202321 1 013

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) **Moh Raul Rafly S**, NIM 20.4.10.0008 dengan judul **“Pandangan Masyarakat Terhadap Komunikasi Dakwah Aliran Wahabi Di Kota Palu. (Studi Atas Masyarakat Kelurahan Talise Kota Palu)”** yang telah diujikan di hadapan Dewan Penguji Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam pada tanggal 25 Februari 2025 M yang bertepatan dengan tanggal 26 Syaban 1446 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

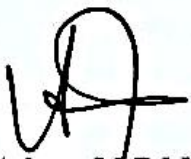
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.	
Munaqisy I	Dr. Suraya Attamimi, S.Ag., M.Th.I	
Munaqisy II	Mursyidul Haq Firmansyah, M.Phil	
Pembimbing I	Dr. Adam, M.Pd. M.Si	
Pembimbing II	Istnan Hidayatullah, S.Th.I,M.S.I	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi Islam

Ketua Program Studi


Dr. Adam, M.Pd.M.Si

NIP. 19691231 199503 1 005


Dr. Hairuddin Gkka, S.Kom.I. M.Pd.I.

NIP. 1988300122019031005

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, perhatian dan pengarahan. Maka penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang tua saya yaitu Ayahanda tercinta Suriansyah Hasan dan Ibundaku Rusni Usman, orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta yang tulus. Terimakasih untuk semuanya berkat do'a serta dukungan Ayah dan Ibu dalam perjalanan hidup saya sampai dititik ini.
2. Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. Hamlan, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. H. Faisal Attamimi, S.Ag., M.Fil.I. selaku Wakil

- Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama beserta jajarannya yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam segala hal.
3. **Dr. Adam, M.Pd., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam, Islam beserta jajarannya beserta jajarannya Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Yang Telah Memberi Berbagai Kebijakan Sama Penulis
 4. Bapak **Dr. Hairuddin Cikka, S. Kom. I., M. Pd. I** dan Bapak **Mursyidul Haq Firmansyah, M.Phil** selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Yang Telah Memberi Berbagai Kebijakan Sama Penulis
 5. Bapak **Dr. Adam, M.Pd., M.Si.** selaku Dosen Pembimbing I Sekaligus Dosen Akademik dan Bapak **Istnan Hidayatullah, S.Th.I, M.S.I.** selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar memberi saran dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia. Penulis mengucapkan terimakasih yang sangat mendalam atas bimbingan dan dukungan serta bantuan yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis tetap kuat dan sabar untuk mencapai pendidikan Strata-1 di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, yaitu:
 6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Akademik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang

telah memberikan bantuan ilmu, kerja sama, dan melayani penulis dengan baik selama studi di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam.

7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) tercinta yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, terimakasih atas pelajaran berharganya dan telah banyak memberikan informasi selama menempuh pendidikan sampai akhirnya berpisah seiring berjalannya waktu.
8. Kepada teman-teman Komunitas JKP PALU yang telah membantu penulis untuk bertukar pikiran mengenai skripsi yang penulis buat, terimakasih telah membantu dan mendoakan penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna yang disebabkan oleh keterbatasan, pengalaman dan pengetahuan dari penulis. Sehingga saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita dan para pembaca, dan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Komunikasi Penyiaran Islam. Aamiin Yaa Rabbal'Alaamin.

Palu, 17 Februari 2025 M
18 Syaban 1446 H

Penulis



MOH RAUL RAFLY S
NIM 20.4.10.00008

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan/ Manfaat Penelitian	9
D. Penegasan Istilah.....	10
E. Garis-garis Besar	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
1. Komunikasi	18
2. Dakwah	19
3. Aliran Wahabi	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Kehadiran Peneliti	33
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Analisis Data	37

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Untuk Mengetahui Pola Komunikasi Dakwah Aliran Wahabi Di kota Palu.....	55
C. Pandangan masyarakat terhadap aliran wahabi di kelurahan talise Kota Palu	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	.63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Analisis Data Model Interaktif	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Talise	44
Gambar 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Umur Kelurahan Talise	46

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis Data Model Interaktif.....	37
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Talise	44
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Umur Kelurahan Talise	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi

Lampiran 2 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3 : Wawancara

Lampiran 4 : Surat Penelitian

ABSTRAK

Nama Penulis : Moh. Raul Rafly S
NIM : 20.4.10.0008
Judul Skripsi : Pandangan Masyarakat Kel Talise Terhadap Komunikasi
Dakwah Aliran Wahabi Di Kota Palu

Skripsi ini Membahas tentang Pandangan masyarakat Terhadap komunikasi Dakwah aliran wahabi Dikelurahan Talise penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pandangan Masyarakat Terhadap Komunikasi dakwah aliran wahabi Dikelurahan Talise.

Dalam Penelitian ini, Metode yang Digunakan Kualitatif dengan data Primer dan Sekunder sementara Teknik Pengumpulan Datanya menggunakan Teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk teknik Analisis Data Yang Digunakan peneliti Yaitu: Reduksi Data, penyajian Data, dan penarik kesimpulan Dan Untuk keabsahan Data menggunakan Teknik Triangulasi.

Pola komunikasi Dakwah Aliran Wahabi Dikelurahan Talise kota Palu cenderung mengandung Konflik Karna Selalu Menyalahkan orang lain yang Berbeda dengan Aliran Mereka dengan Ucapan secara verbal Kata-kata bid ah sehingga Masyarakat menolak Dakwah Mereka. Pandangan masyarakat terhadap komunikasi dakwah aliran wahab dikelurahan talise kota palu yaitu; 1. Paham wahabi dianggap keras, kaku, dan ketat. 2. Paham wahabi dianggap intorelan dan Radikal. 3. Paham wahabi dianggap provokasi dan menyerang pemahaman lain. 4. Paham wahabi dianggap terlalu mudah menyeruhkan kafir. 5. Paham whabi dianggap tidak mau berkumpul dengan masyarakat yang berbeda dengan pemahamannya. 6. Paham wahabi dianggap menyakiti mereka yang berbeda meskiun mereka seiman. 7. Paham wahabi dianggap telah Melampaui Batas dalam Menerapkan definisi Sempit tentang Tauhid.

Implikasi penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan kepada orang-orang terkait bagaimana pandangan Masyarakat terhadap komunikasi dakwah aliran wahabi di kota palu (studi atas Masyarakat dikelurahan talise kota palu). Penelitian ini dapat menambah pengetahuan orang-orang terhadap bagaimana cara pandang Masyarakat terhadap komunikasi dakwah yang dilakukan oleh wahabi dikota palu terutama dikelurahan talise.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi dakwah atau ceramah salah satu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Komunikasi dakwah ialah proses penyampaian pesan atau informasi dari seorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lain yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dengan menggunakan lambang-lambang secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan mengubah sikap atau perilaku seseorang kearah yang lebih baik sesuai ajaran Islam.¹

Komunikasi dakwah dapat juga diartikan sebagai upaya komunikator (orang yang menyampaikan pesan seperti Ustadz, Ulama", Kyai, Buya, atau Mubaligh) dalam mengkomunikasikan/menyampaikan pesan-pesan Al-Qu"an dan Hadist kepada umat (khalayak) agar umat dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan Al-Qur"an dan Hadist sebagai pedoman dan pandangan hidupnya.

Komunikasi dakwah dapat juga didefinisikan sebagai komunikasi yang melibatkan pesan-pesan dakwah dan aktor-aktor dakwah, atau berkaitan dengan ajaran Islam dan pengamalannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan kepada audiens yang bertujuan memudahkan da'i dan

¹Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),26.

mad'u dalam mencapai tujuan dakwah. Media dakwah yang dapat digunakan dalam aktifitas berdakwah antara lain: media cetak, media. Media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan kepada audiens yang bertujuan memudahkan da'i dan mad'u dalam mencapai tujuan dakwah. Media dakwah yang dapat digunakan dalam aktifitas berdakwah antara lain: media cetak, media.²

Dakwah menurut pakar Syaikh Ali Mahfudz dikutip oleh Wahidin Saputra, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, metode dakwah adalah cara yang dilakukan oleh da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Dakwah dalam Islam, sering mengalami kesulitan disebabkan metode dakwah yang salah, Islam dianggap sebagai agama yang tidak simpatik, penghambat perkembangan, atau tidak masuk akal. Sesuatu yang biasa namun melalui sentuhan metode yang tepat menjadi sesuatu yang luar biasa. Dakwah memerlukan metode, agar mudah diterima oleh mitra dakwah. Metode yang dipilih harus benar, agar Islam dapat diterima dengan benar.³

Pada garis besar bentuk komunikasi dakwah ada tiga yaitu :

²Ibid, 14.

³ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, Cet. II, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),h.358

- a. Bentuk komunikasi dakwah bil-lisan yaitu dakwah yang dilakukan menggunakan lisan dipergunakan da'`i dalam menyampaikan risalahNya dengan cara berbicara di depan banyak orang dengan tutur kata yang baik agar mampu mempengaruhi pendengar mengikuti ajaran yang dipeluknya.
- b. Bentuk komunikasi dakwah bil-qolam yaitu dakwah yang dilakukan menggunakan tulisan, cara menyampaikan melalui media cetak atau media elektronik seperti televisi, radio, artikel, brosur, bulletin, dan lain-lain.
- c. Bentuk komunikasi dakwah bil-hal merupakan metode pemberdayaan masyarakat yaitu dakwah yang dilakukan mendorong, memotivasi dengan tindakan nyata meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁴

Tujuan komunikasi dakwah secara umum adalah untuk memberikan pemahaman tentang Islam kepada masyarakat sebagai sasaran dakwah dengan adanya pemahaman masyarakat tentang Islam maka masyarakat akan terhindar dari sikap dan perbuatan mungkar.⁵

Atas dasar ini tujuan komunikasi dalam arti yang luas, dengan sendirinya adalah menegakkan ajaran agama Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran tersebut.

Dengan demikian, secara sederhana dapat kita simpulkan bahwa tujuan dari komunikasi dakwah itu ialah:

⁴ Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana:2004), h.359

⁵ Dzikron Abdullah, Metodologi Dakwah, (Semarang: Diktat Kuliah, 1988), h. 45.

1. Bagi setiap pribadi muslim dengan melakukan dakwah berarti bertujuan untuk melaksanakan salah satu kewajiban agamanya, yaitu Islam. Dakwah merupakan suatu proses komunikasi yakni menyampaikan pesan yang baik agar penerima terpengaruh dan menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Tujuan daripada komunikasi dakwah ini adalah terjadinya perubahan tingkah laku, sikap atau perbuatan yang sesuai dengan pesan-pesan (risalah) atau sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.
3. Komunikasi dapat menciptakan iklim bagi perubahan dengan memasukkan nilai-nilai persuasif Islam, sikap mental Islam, dan bentuk perilaku Islam.
4. Komunikasi dapat meningkatkan apresiasi yang merupakan perangsang untuk bertindak secara nyata serta lebih konsisten dalam beibadah yang semata-mata hanya untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
5. Komunikasi dakwah dapat pula membuat masyarakat menemukan Islam yakni agama yang paling di rahmati oleh Allah SWT dan tentang pengetahuan Islam dalam mengatasi perubahan dari jalan yang buruk kejalan yang benar.

Berceramah agama atau berdakwah mempunyai dimensi yang lebih besar. Berdakwah tidak hanya sekedar berkhutbah di masjid, tetapi dakwah merupakan suatu aktifitas hidup pribadi muslim dalam segala aspeknya.

Dalam beberapa tahun terakhir sejak munculnya Wahabi di Indonesia, wajah Islam berubah menjadi agresif, beringas, intoleran dan penuh kebencian. Padahal sebelum Wahabi muncul, Islam di Indonesia sudah terkenal akan

kelembutannya, toleran dan penuh kedamaian, sehingga disebut Islam with a smiling face.⁶

Wahabi dinilai masyarakat sebagai Islam radikal atau Islam ekstrim karena Wahabi menyerang, merusak dan memberatas adat kebiasaan masyarakat yang Wahabi pandang bid'ah dan bertentangan dengan tauhid.⁷ Hal itu dilakukan dalam rangka memberikan penawaran baru mengenai konsepkonsep Islam, yaitu pemurnian tauhid.⁸

Adanya perbedaan suku, ras, budaya, agama, pandangan, paham, terkadang menjadi permasalahan dalam masyarakat sehingga terjadi konflik yang menimbulkan kekerasan dan berujung pada perpecahan. supaya tidak terjadi konflik yang menimbulkan kekerasan dan perpecaha maka harus toleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di dalam lingkungan masyarakat baik perbedaan suku, ras, budaya, agama, paham, pandangan, pendapat.

Contoh kasus terhadap kelompok aliran keagamaan salah satunya adalah Penyegehan Masjid jamaah Ahmadiyah di Depok pada hari Minggu tanggal 4 Juni 2017 pemerintah kota Depok kembali menyegel masjid Al Hidayah yang terletak di Jl Mochtar Sawangan Depok. Penyegehan yang ke tujuh kali dalam kurun waktu 2011 sampai 2017. Penyegehan sebelumnya dilakukan pada tanggal 24 Februari kemudian dibongkar kembali oleh jamaah Ahmadiyah untuk melakukan aktivitas di bulan Ramadhan.

⁶ Abdurrahman Wahid, *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*., hlm. 20.

⁷ Ahmad Syafi'i Mufid, *Perkembangan Paham Keagamaan*, hlm.218.

⁸ Ahmad Syafi'i Mufid, *Perkembangan Paham Keagamaan*, hlm.19.

Pihak Ahmadiyah sendiri merasa terganggu sangat menyayangkan dengan penutupan masjid tersebut karena mengakibatkan terhambatnya aktivitas ibadah para jamaah. Sedangkan pemerintah kota Depok beranggapan bahwa penyegelan tersebut merupakan bagian dari penciptaan suasana yang kondusif untuk melindungi jamaah Ahmadiyah karena aktivitas dari jamaah Ahmadiyah menimbulkan keresahan di tengah masyarakat, selain itu pemerintah kota Depok juga menggunakan dasar pada Fatwa MUI No 11/2005 tentang aliran Ahmadiyah yang sesat dan tidak diperbolehkan di Indonesia.

Kelompok Wahabi adalah kelompok aliran keagamaan yang tidak menerima adanya tradisi keagamaan seperti tawassul, tahlil, ziarah kubur. Kelompok Wahabi mudah membid'ah atau memvonis dan mengkafirkan orang yang tidak mengikuti pemahaman mereka. Kelompok ini ingin melakukan pemurnian terhadap ajaran Islam sehingga kelompok ini menganggap ziarah kubur, tahlil, dan tawassul sebagai bentuk kemusrikan.

Melihat perkembangan gerakan Wahabi yang semakin ekspansif, tidak heran jika kehadiran Wahabi di satu sisi menimbulkan masalah bagi organisasi keagamaan Indonesia yang memandang Wahabi sebagai suatu yang berbahaya bagi Pancasila dan NKRI. Namun, Wahabi juga dipandang sebagai gerakan yang mampu memberikan harapan baru bagi masa depan umat Islam Indonesia untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang dimiliki organisasi keagamaan lokal.⁹

Latar belakang masalah dalam penelitian tentang perspektif masyarakat Kelurahan Talise terhadap komunikasi dakwah aliran Wahabi di Kota Palu

⁹ Ahmad Syafi'i Mufid, *Perkembangan Paham Keagamaan*, hlm.10.

berkaitan dengan berbagai faktor sosial, budaya, dan religius yang mempengaruhi penerimaan dan penolakan terhadap dakwah Wahabi. Di Kota Palu, seperti di banyak daerah lainnya, keberagaman aliran dan praktik keagamaan menciptakan dinamika sosial yang kompleks. Aliran Wahabi, yang dikenal dengan pendekatan puritan dan penekanan pada praktik keagamaan yang ketat, sering kali menghadapi tantangan dalam komunikasi dan penerimaannya di komunitas yang memiliki latar belakang budaya dan religius yang berbeda.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi perspektif masyarakat termasuk pemahaman dan pengetahuan mereka tentang ajaran Wahabi, pengalaman pribadi atau komunitas dengan dakwah tersebut, serta pengaruh dari institusi agama lokal dan tokoh masyarakat. Selain itu, dinamika sosial seperti konflik nilai antara ajaran Wahabi dan praktik keagamaan yang telah ada di Kelurahan Talise turut berperan dalam membentuk sikap masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap dakwah Wahabi dan bagaimana komunikasi dakwah tersebut diterima atau ditolak di tingkat lokal.

Observasi awal peneliti mengenai perspektif masyarakat Kelurahan Talise terhadap komunikasi dakwah aliran Wahabi di Kota Palu mengungkapkan bahwa penerimaan ajaran Wahabi di komunitas ini dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Masyarakat Talise menunjukkan beragam tingkat pemahaman dan pengetahuan tentang Wahabi, dengan sebagian besar memiliki kesalahpahaman atau kekurangan informasi yang memicu resistensi.

Tradisi keagamaan lokal yang kuat sering kali berkonflik dengan pendekatan Wahabi yang lebih ketat, menyebabkan ketidaknyamanan atau penolakan. Dukungan atau penolakan terhadap dakwah Wahabi juga dipengaruhi oleh tokoh masyarakat dan pemimpin agama setempat yang berperan dalam membentuk opini publik. Metode komunikasi dakwah yang digunakan, baik melalui ceramah atau media sosial, turut memengaruhi bagaimana pesan Wahabi diterima oleh masyarakat.

Terdapat 5 (lima) point yang menjadi penyebab penolakan Masyarakat terhadap wahabi dengan pandangan :

1. Pandangan masyarakat terhadap wahabi yaitu wahabi menganut ajaran yang keras.
2. Wahabi sering mengkafirkan orang-orang yang menolak paham mereka tentang ajaran islam.
3. Masyarakat menilai bahwa aliran wahabi adalah aliran yang sangat radikal karena menganggap dirinya paham paling benar, sedangkan paham yang lain dianggap salah
4. Wahabi dianggap telah melampaui batas dalam menetapkan definisi sempit tentang tauhid.
5. Wahabi tidak mau berkumpul dengan Masyarakat yang berbeda paham dengan mereka.

Dari uraian diatas tentang Masalah Prespektif Masyarakat Terhadap Aliran wahabi, maka dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian mengenai *“Pandangan masyarakat Kelurahan Talise Terhadap Komunikasi Dakwah Aliran Wahabi di Kota Palu”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Komunikasi Dakwah Aliran Wahabi?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap aliran wahabi di kelurahan talise Kota Palu?

C. Tujuan Penelitian/Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Pola Komunnikasi Dakwah Aliran Wahabi Di kota Palu
- b. Pandangan masyarakat terhadap aliran wahabi di kelurahan talise Kota Palu?

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjadi tambahan kajian mengenai Prespektif masyarakat Terhadap Komunikasi dakwah Aliran Wahabi Di kota Palu di Kelurahan Talise.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam Prespektif masyarakat Kel Talise Terhadap Komunikasi dakwah Aliran Wahabi Di kota Palu Bagi Masyarakat Memberi saran tentang strategi pemerintah kota palu atau yang lebih baik Prespektif masyarakat Kel Talise Terhadap Komunikasi dakwah Aliran Wahabi Di kota Palu.

3. Bagi Peneliti

Mengetahui cara menerapkan, praktek langsung untuk Terhadap Komunikasi dakwah Aliran Wahabi Di kota Palu. Serta Penelitian ini dijadikan untuk memenuhi syarat akademik penyelesaian studi di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam, Univesitas Islam Negeri Datokarama Palu.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru dalam judul ini, maka penulis menganggap penting untuk memberikan pengertiannya, menjelaskan beberapa istilah mengenai beberapa kata yang dianggap belum dipahami dalam skripsi ini, untuk mengetahui lebih jelas maka dapat diperhatikan sebagai berikut:

1. Prespektif

Prespektif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu benda bidang datar yang dapat dilihat secara tiga dimensi dengan mata telanjang, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (panjang, lebar, dan tinggi)¹⁰

2. Komunikasi Dakwah

¹⁰<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/perspektif.html>. Diakses pada 06 Januari 2020 pukul 11.47 WIB.

Komunikasi dakwah adalah suatu proses penyampaian pesan informasi dari seseorang atau suatu kelompok orang kepada seorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari ayat-ayat al-Qur'an dan Hadist Nabi dengan menggunakan lambang-lambang yang baik secara verbal atau nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik suatu ajaran agama islam, baik langsung dengan ucapan maupun melalui perantara media.¹¹

3. Wahabi

Wahabi merupakan aliran di dalam kelompok islam yang dinisbatkan kepada pengikut Muhammad bin Abdul Wahhab.¹²

Wahabisme adalah aliran Islam garis keras yang berakar dari gerakan Salafiah klasik. Gerakan ini berkembang di dunia Arab, termasuk Arab Saudi, Mesir, dan Iran.

Ajaran wahabi mencirikan diri sebagai muwahhidn atau unitarian. Keduanya adalah istilah dari penekanan mereka pada keesaan mutlak Tuhan atau tauhid. Para pengikut wahabi menolak apapun tindakan yang dianggap menyiratkan kemusyrikan.

E. Garis-Garis Besar Isi

Gambaran umum isi proposal ini, perlu di kemukakan garis-garis besar isi proposal skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah

¹¹Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung PT: Remaja Rosdakarya, 2010, 26.

¹²Sukiman, *Tauhid Ilmu Kalam Dari Aspek Akidah Menuju Pemikiran Islam*. Medan (ID): Perdana Publishing, 2021.

yang diteliti. Proposal ini terdiri dari atas bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I, Merupakan pendahuluan dari penelitian proposal skripsi ini. Bab berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi. Tujuan dari penulisan proposal ini adalah pembaca dapat melihat jelas data yang ditampilkan oleh penulis.

Bab II, Kajian pustaka yang mengemukakan tentang relevansi dengan penelitian tentang *Prespektif masyarakat Kelurahan Talise Terhadap Komunikasi Dakwah Aliran Wahabi di Kota Palu*

Bab III, Berisi metode penelitian dengan mengonfirmasi secara totalitas menyangkut jenis penelitian, pendekatan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data yang diperoleh dari hasil pengamatan, dari hasil wawancara, dari informasi yang terkait dengan masalah yang diteliti, teknik pengumpulan data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisi tentang gambaran umum kelurahan talise kota palu, dan Pola Komunikasi Dakwah Aliran Wahabi Di kota Palu, serta Pandangan masyarakat terhadap aliran wahabi di kelurahan talise Kota Palu.

Bab V berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadap praktik manajemen peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik bukanlah hal baru dalam penelitian ilmiah.

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang membahas dan menyelidiki praktik manajemen peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dalam penelitian ilmiah ini, terdapat perbedaan dalam berbagai fokus masalah yang telah banyak diteliti oleh penulis sebelumnya. Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Pertama, Fadli, M. Komunikasi Dakwah Aliran Wahabi di Indonesia: Studi Kasus di Kalimantan dan Sulawesi" 2020. Tahun: 2020.¹³ Penelitian ini mengkaji metode komunikasi dakwah Wahabi di Indonesia, dengan fokus pada daerah Kalimantan dan Sulawesi, serta bagaimana dakwah tersebut diterima oleh masyarakat setempat.

Persamaan antara penelitian "Komunikasi Dakwah Aliran Wahabi di Indonesia: Studi Kasus di Kalimantan dan Sulawesi" oleh Fadli (2020) dan penelitian mengenai "Perspektif Masyarakat tentang Komunikasi Dakwah Aliran Wahabi di Kelurahan Talise Kota Palu" adalah keduanya membahas komunikasi

¹³Fadli, M. Komunikasi Dakwah Aliran Wahabi di Indonesia: Studi Kasus di Kalimantan dan Sulawesi" *Jurnal Komunikasi Dakwah*, 22(1), 55-72. 2020.

dakwah aliran Wahabi. Keduanya meneliti cara penyampaian dan penerimaan pesan dakwah Wahabi di masyarakat.

Perbedaan utamanya adalah cakupan geografis dan fokus penelitian. Penelitian Fadli mencakup beberapa wilayah, yaitu Kalimantan dan Sulawesi, untuk memberikan gambaran umum tentang praktek dakwah Wahabi di berbagai daerah. Sebaliknya, penelitian di Kelurahan Talise berfokus secara spesifik pada satu lokasi, yaitu Kelurahan Talise di Kota Palu, untuk memahami perspektif dan respons masyarakat lokal terhadap dakwah Wahabi.

Kedua, Ahmad, R "Strategi Dakwah Wahabi dalam Menghadapi Resistensi di Masyarakat Indonesia" Tahun: 2019.¹⁴ Penelitian ini mengeksplorasi strategi dakwah Wahabi dalam mengatasi resistensi dan penolakan di berbagai komunitas di Indonesia.

Persamaan antara penelitian Ahmad, R. "Strategi Dakwah Wahabi dalam Menghadapi Resistensi di Masyarakat Indonesia" (2019) dan penelitian mengenai "Perspektif Masyarakat tentang Komunikasi Dakwah Aliran Wahabi di Kelurahan Talise Kota Palu" adalah keduanya membahas dakwah Wahabi dan bagaimana pesan-pesan tersebut disampaikan serta diterima di masyarakat. Keduanya mengeksplorasi aspek komunikasi dan strategi dakwah Wahabi dalam konteks Indonesia.

¹⁴Ahmad, R "Strategi Dakwah Wahabi dalam Menghadapi Resistensi di Masyarakat Indonesia", *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 15(3), 145-160. 2020.

Perbedaan utama adalah fokus dan pendekatan masing-masing penelitian. Penelitian Ahmad menyoroti strategi dakwah Wahabi untuk menghadapi resistensi secara lebih umum di seluruh masyarakat Indonesia, menjelaskan bagaimana dakwah Wahabi beradaptasi dan berusaha mengatasi penolakan. Sementara itu, penelitian di Kelurahan Talise berfokus secara spesifik pada perspektif masyarakat di satu area tertentu, yaitu Kelurahan Talise di Kota Palu, untuk memahami bagaimana dakwah Wahabi diterima dan dipandang oleh komunitas lokal.

Ketiga, Lestari, S. "Peran Media Sosial dalam Dakwah Wahabi di Indonesia: Studi Kasus di Jawa dan Sulawesi" Tahun: 2021.¹⁵ Penelitian ini menganalisis penggunaan media sosial sebagai alat dakwah oleh kelompok Wahabi di Jawa dan Sulawesi, serta dampaknya terhadap audiens.

Persamaan antara penelitian Lestari, S. "Peran Media Sosial dalam Dakwah Wahabi di Indonesia: Studi Kasus di Jawa dan Sulawesi" (2021) dan penelitian tentang "Perspektif Masyarakat tentang Komunikasi Dakwah Aliran Wahabi di Kelurahan Talise Kota Palu" adalah keduanya meneliti komunikasi dakwah Wahabi. Keduanya mengeksplorasi bagaimana dakwah Wahabi disampaikan dan diterima dalam konteks masyarakat Indonesia, dengan fokus pada metode komunikasi yang digunakan.

Perbedaan utama terletak pada fokus dan metode penelitian. Penelitian Lestari memusatkan perhatian pada peran media sosial dalam penyebaran dakwah

Wahabi di Jawa dan Sulawesi, mengeksplorasi bagaimana platform digital mempengaruhi dakwah Wahabi dan interaksi dengan audiens. Sebaliknya, penelitian di Kelurahan Talise fokus pada perspektif masyarakat lokal di satu daerah spesifik, yaitu Kelurahan Talise di Kota Palu, untuk memahami bagaimana komunitas setempat menerima dan merespons dakwah Wahabi secara langsung, tanpa fokus khusus pada media sosial.

Keempat, Kurniawan, D. "Dinamika Dakwah Wahabi dan Reaksi Masyarakat: Studi Kasus di Sulawesi Tengah" Tahun: 2018.¹⁶ Jurnal Dakwah dan Masyarakat, 11(4), 120-135. Penelitian ini mempelajari bagaimana dakwah Wahabi diterima dan dipertentangkan oleh masyarakat di Sulawesi Tengah, dengan fokus pada dinamika sosial yang terjadi.

Persamaan antara penelitian Kurniawan, D. "Dinamika Dakwah Wahabi dan Reaksi Masyarakat: Studi Kasus di Sulawesi Tengah" (2018) dan penelitian tentang "Perspektif Masyarakat tentang Komunikasi Dakwah Aliran Wahabi di Kelurahan Talise Kota Palu" adalah keduanya mengeksplorasi komunikasi dakwah Wahabi dan bagaimana dakwah tersebut diterima oleh masyarakat. Keduanya bertujuan untuk memahami dinamika antara metode dakwah Wahabi dan reaksi masyarakat di konteks Indonesia.

Perbedaan utama terletak pada cakupan geografis dan fokus detail. Penelitian Kurniawan mencakup area yang lebih luas di Sulawesi Tengah, melihat

¹⁶Kurniawan, D. "Dinamika Dakwah Wahabi dan Reaksi Masyarakat: Studi Kasus di Sulawesi Tengah", *Jurnal Dakwah dan Masyarakat*, 11(4), 120-135. 2018.

dinamika dakwah Wahabi dan reaksi masyarakat secara keseluruhan di wilayah tersebut. Sementara itu, penelitian di Kelurahan Talise fokus secara spesifik pada perspektif masyarakat di Kelurahan Talise, yang merupakan bagian dari Sulawesi Tengah, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang respons masyarakat lokal terhadap dakwah Wahabi dalam konteks yang lebih terbatas.

Kelima, Rizky, A. "Pendekatan Dakwah Aliran Wahabi di Indonesia: Studi Kualitatif di Komunitas Perkotaan" Tahun 2020.¹⁷ *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 13(2), 98-115. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menilai efektivitas metode dakwah Wahabi di komunitas perkotaan di Indonesia, termasuk analisis dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari.

Persamaan antara penelitian Rizky, A. "Pendekatan Dakwah Aliran Wahabi di Indonesia: Studi Kualitatif di Komunitas Perkotaan" (2020) dan penelitian tentang "Perspektif Masyarakat tentang Komunikasi Dakwah Aliran Wahabi di Kelurahan Talise Kota Palu" adalah keduanya membahas pendekatan dakwah Wahabi dan bagaimana pesan dakwah tersebut disampaikan serta diterima oleh masyarakat. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dinamika komunikasi dakwah Wahabi dalam konteks spesifik.

Perbedaan utama terletak pada konteks geografis dan cakupan masyarakat. Penelitian Rizky fokus pada komunitas perkotaan di berbagai lokasi di Indonesia, menjelajahi cara dakwah Wahabi diterapkan di lingkungan perkotaan secara

¹⁷Rizky, A. Rizky, A. "Pendekatan Dakwah Aliran Wahabi di Indonesia: Studi Kualitatif di Komunitas Perkotaan" *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 13(2), 98-115. 2020.

umum. Sebaliknya, penelitian di Kelurahan Talise lebih spesifik, hanya fokus pada perspektif masyarakat di satu area lokal, yaitu Kelurahan Talise di Kota Palu, dan memberikan analisis yang mendalam mengenai penerimaan dakwah Wahabi di konteks komunitas setempat.

B. Kajian Teori

1. Komunikasi

Komunikasi, berasal dari kata communication, bermakna ‘sama’ menurut Carl I. Hovland adalah upaya sistematis untuk merumuskan prinsip-prinsip penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap public. Ilmu komunikasi tidak hanya memperhatikan penyampaian informasi tetapi juga pembentukan pendapat umum dan sikap yang memainkan peran penting dalam kehidupan social dan politik. Hovland mengatakan bahwa komunikasi sering merujuk paa paradigma yang diperkenalkan oleh Harold Laswell dalam karyanta, *the structure and function of communications in society*”.¹⁸

Maka dari itu dari kedua definisi diatas keduanya memiliki perbedaaan yaitu komunikasi upaya yang sistematis dalam menegaskan penyampaian informasi kepada masyarakat agar dapat informasi yang sistematis. Jika menurut Harlod Laswell komunikasi juga cara baik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses jual beli pesan dari sumber ke penerima pesan. Di dalamnya terjadi perubahan perubahan sosial komunikasi dan merujuk pada unsur yang sangat

¹⁸Raisa Alatas, *Perpektif Komunikasi Antar Budaya Dalam Dakwah (Studi Komunikasi Dakwah Antara Arab Hadramaut Dan Etnis Kaili Di Kota Palu)* <https://digilib.uns.ac.id/>.

penting kepada struktur perubahan struktur dan fungsi dan sistem sosial. Komunikasi merupakan alat untuk pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas kepada penerimanya.

2. Dakwah

Dakwah sebagai aktifitas bertujuan merefleksikan ajaran Islam dalam kehidupan, perlu mendapat perhatian, terutama menyangkut keberadaannya, sebab dakwah sebagai agen perubahan sosial, tetap merupakan aktifitas yang diperlukan untuk memberi arah dan mengantisipasi dampak – dampak yang mungkin ditimbulkan oleh era kemajuan informasi. Bahkan Islam dapat dikenal, dihayati, dan diamalkan tergantung pada pandangan yang ada mengenai eksistensi dakwah di era informasi dewasa ini.

Hal ini sangat penting karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat memberi pengaruh pada peralatan komunikasi. Mau tidak mau menghadirkan suatu kenyataan yang makin kompleks sifatnya dengan makin majunya informasi dan teknologi canggih yang mempengaruhi kehidupan umat manusia.

Dakwah adalah suatu proses penyelenggaraan aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah SWT. Dan Rasulullah SWT. Adapun bentuk usaha tersebut hendaklah meliputi:

1. Mengajak manusia untuk beriman, bertaqwa serta menaati segala perintah Allah SWT dan Rasul.

2. Dengan melaksanakan amar makruf, nahi mungkar.
3. Memperbaiki dan membangun masyarakat yang islami.
4. Menegakkan serta menyiarkan ajaran Islam.
5. Proses penyelenggaraan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan yakni kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.

Dakwah amat penting dalam hidup dan kehidupan manusia, sehingga siapapun yang memahami eksistensi dakwah maka dialah yang menguasai masa depan.

Dengan adanya intensitas dakwah masyarakat akan lebih manusiawi dan tercerahkan. Namun dapat diingat bahwa dakwah terkadang mengalami benturan pengaruh dari luar yang seringkali tidak relevan, bahkan bersifat merusak dan bertentangan dengan kebutuhan – kebutuhan dunia Islam. Tapi bukan berarti bahwa dakwah itu sendiri yang baik ataupun buruk. Hal ini tergantung dari perilaku dakwah yang membuat benar atau salahnya penggunaan dakwah tersebut terhadap obyek dakwah yang dihadapinya.¹⁹

Kata dakwah pertama muncul dari tanah Arab yaitu yang mempunyai arti دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَة “mengajak”. Dakwah memiliki arti penyiaran agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat, atau ajakan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama. Secara terminologi Islam.

¹⁹ Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 1, No. 2, 2022

Meminjam pendapat dari Sysikh Ali Mahfudz dalam kitabnya *Hidayah al-Mursyiddin* yang diikuti dari buku M. Hazizi Hasbullah “*Triogi Musik*” menartiakan bahwa dakwah merupakan ajakan untuk masuk ke dalam ajaran atau agama tertentu, kemudian berpegang teguh padanya.²⁰

Komunikasi dakwah, dalam pengertian sempit, merujuk pada segala upaya, metode, dan teknik penyampaian pesan serta keterampilan dakwah yang ditujukan kepada masyarakat luas. Dalam arti yang lebih luas, komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, baik secara verbal maupun nonverbal, dengan menggunakan simbol-simbol tertentu. Tujuan utama dari komunikasi dakwah adalah untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang agar sesuai dengan ajaran Islam. Ini mencakup penyampaian pesan dakwah oleh komunikator (da'i) kepada audiens (mad'u) dengan maksud mencapai perubahan komunikasi yang positif.²¹

a. Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah

1. Komunikator

Komunikator ialah orang yang memnyampaikan pesan-pesan kebaikan ke pada mad'u, baik menggunakan ucapan maupun dengan perbuatan nyata. Komunikator mempunyai peran penting dalam penyampaian pesan. Karena da'i harus memahami juga melaksanakan pesan dan metode yang digunakan serta

²⁰M. Hazizi Hasbullah, *Triogi Musik*, (Kediri, Lirboy Press, 2017), 252.

²¹Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 24.

media yang harus dipakai sesuai dengan kondisi. Karena efektivitas dakwah dipegang penuh oleh seorang da'i.²²

2. Pesan

Pesan dakwah bersumber dari al-Quran dan al-Sunnah. Pada dasarnya materi dakwah ada tiga asas pokok yaitu akidah, akidah merupakan keyakinan yang diyakini atau sering disebut dengan keimanan yang menjadi landasan kuat dalam melakukan aktivitas yang menyangkut masalah mental dan tingkah laku. Yang kedua ada syariat, suatu ajaran yang menyangkut aktivitas umat Islam dalam semua aspek kehidupan menyangkut halal dan haram. Ketiga ada akhlak yaitu tata untuk membangun hubungan dengan Allah dan sesama manusia dengan baik.²³

3. Komunikan

Komunikan merupakan orang yang menjadi sasaran pesan dakwah yang disampaikan oleh komunikator, baik secara individu hingga sekelompok manusia baik nonmuslim dan muslim. Dari penyampain pesan dakwah ke nonmuslim yaitu untuk mengajak untuk beriman kepada Allah dan melakukan perintahnya dan meninggalkan larangannya. Mad'u yang muslim maka pesan dakwah bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan amal shaleh.²⁴

²²Eva Magfiroh,” Komunikasi Dakwah; Dakwah Interaktif Melalui Media Komunikasi”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 2, No 1, (2016), 41.

²³Arifin Anwar, *Komunikasi Politik: Filsafat, Paradigma, Teori, Tujuan, strategi dan Komunikasi Politik Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 249

²⁴Abdullah Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi antar budaya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019). 25.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dakwah yaitu da'i (komunikator), materi (pesan), media, dan mad'u. Dari empat uraian diatas dapat kita pahami bahwa unsur-unsur dakwah sangatlah penting untuk seorang da'i menyiarkan agama Islam yang penuh kedamaian dan lemah lembut.

b. Metode Komunikasi Dakwah

Metode merupakan dan dakwah adalah ajakan dalam kebaikan. Dalam substansinya metode dakwah merupakan penyampaian pesan kebaikan yang disampaikan oleh da'i. Dalam komunikasi sendiri metode dikenal sebagai saluran komunikasi. Banyak pilihan yang dapat dipilih oleh para da'i untuk menyebarkan pesan kebaikan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh da'i.²⁵

1. Metode Dakwah bi al hikmah.

Toha Yahya Umar, M. dikutip dari jurnal Julis Suriani "komunikasi dakwah di era cyber" yaitu hikmah merupakan meletakkan sesuatu dengan benar menggunakan logika, menentukan strategi untuk megatur dengan cara menyesuaikan dengan keadan dan era yang sedang dihadapi dengan tidak mentang ketentuan dari tuhan. Pengartian al-hikmah juga dapat diartikan juga dengan adl (keadilan), al-haq (kebenaran), alhilm (ketabahan), alim (pengetahuan), dan yang terakhir an-Nubuwwah (kenabian).²⁶

²⁵Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 47.

²⁶Ulis Suriani, "Komunikasi Dakwah di Era Cyber", *Jurnal An-nida'*, Vol. 4, No. 2, 2018, hlm 40.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode dakwah Al-hikmah ialah kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah, menilai dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u.

2. Metode Dakwah Mau'idza Al-Hasannah Mau'idza

Al-Hasannah secara bahasa, mau'izhah hasanah. Yang terdiri dari dua kata yaitu mau'izhah dan hasanah. Asal dari kata mau'izhah dari kata wa'adza-ya'idzu-wa'adzanidzatan yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara hasannah merupakan kebaikan dari syayi'ah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. Ada banyak pendapat mengenai mau'izhah hasannah sendiri salah satunya dari Abd. Hamid, mau'izah hasannah merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.²⁷

3) Metode Dakwah

Mujadalah Mujadalah dari segi bahasa terambl dari kata "jadala" yang bermakna memintal atau melilit. Jika ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa ala "jaa dala" mempunyai arti "berdebat", dan "mujadalah" perdebatan.²⁸

Ali al-Jarisyah dalam kitab Adab al-Hiwar wa almunadzarah, mengartikan "al-jidal" yang dikutip dari bukunya M. Munir "metode dakwah" secara bahasa dapat diartikan dengan "datang untuk mememlihara kebenaran" dan jika

²⁷M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 15-16.

²⁸Ibid, 16.

berbentuk isim “al-jadlu” maka berarti “bertentangan atau berseteruan yang tajam” Al-Jarisyah juga menambahkan bahwa lafadz “al-Jadlu” musytaq dari lafad “al-Qotlu” yang bermakna sama-sama terjadi pertentangan antara dua orang yang saling bertentangan sehingga saling melawan dan salah satu menjadi kalah. Secara istilah upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya. Pendapat lain tentang pengertian mujadalah yaitu dari Syayid Muhammad thantawi ialah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan argumtasi dan bukti yang kuat.²⁹

c. Media Komunikasi

Dakwah Mendengar kata dakwah tidak terlepas dari pengertian mengajak dan memengaruhi seseorang untuk kedalam jalan yang benar. Dengan kata lain meninggalkan hal yang buruk, melakukan hal yang baik dalam konteks agama. Dakwah tidak terlepas dari media agar pesan yang disampaikan tepat sasaran kepenerima dakwah. Perkembangan zaman mengharuskan da'i harus dapat fleksibel dalam penyampaian. Di era yang baru dengan revolusi media penyampaian dakwah di modifikasi dengan media massa agar dapat menarik mad'u atau massa yang banyak. Instrument yang digunakan dalam dakwah untuk memindahkan pesan dari orang yang membawa pesan ke penerima pesan.³⁰

Media dakwah yaitu segala sesuatu yang dapat menyampaikan tujuan untuk tercapainya sesuatu yang sudah ditentukan. Alat yang digunakan dapat

²⁹Ibid, 17

³⁰Muhammad Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: CV Qiara Media, 2019), 34.

berupa coretan, individu, ucapan hingga komidi gambar. Beberapa alat yang bisa digunakan dalam berdakwah sebagai berikut:

- a. Perkataan merupakan alat paling sederhana untuk menyampaikan pesan. Seperti ceramah, diskusi, dan irama.
- b. Catatan menjadi alat dakwah yang berbentuk buku, majalah, Surat kabar.
- c. Gambar merupakan alat dakwah yang menggunakan gambar dan karikatur sebagai media dakwahnya.
- d. Etika salah satu dari media dakwah yang digunakan dalam berdakwah seperti pengaplikasian nilai-nilai kelislaman dari seorang da'i.
- e. Audio visual ialah alat dakwah yang diterima dari panca Indra secara langsung yaitu mata dan telinga, seperti televise, film, dan pertunjukan.³¹

Seorang da'i harus jeli memilih media yang digukan agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Seorang da'i harus mengorganisir komponenkomponen dakwah secara baik dan tepat. Salah satu komponen dalam media dakwah. Media dibagi menjdai dua yaitu:

1. Nonmedia massa
 - a. Manusia: utusan.
 - b. Benda: telepon, Surat, dan lain-lain.
2. Media massa
 - a. Media massa manusia: pertemuan, rapat, seminar, sekolah.

³¹Ahmad Fatoni, *Juru Dakwah yang Cerdas dan Mencerdaskan*, (Jakarta: Siraja, 2019), 31-32.

- b. Media massa benda: spanduk, buku, poster dan lain-lain.
- c. Media massa elektronik dan cetak: visual, audilo, dan audio visual.³²

Penyampain pesan dakwah. Hendaknya seorang da'i harus dapet memilih media yang digukan. Agar penyampain pesan akan mudah diterima dengan baik oleh mad'u. Ada pun beberapa hal yang harus diperhatikan oleh da'i saat memilih media dakwah yang digunakan:

- 4. Tidak media yang sempurna untuk menyampaikan permasalahan dan tujuan dalam dakwah. Karena semua media memiliki kelebihan dan kekurangnnya masing-masing,
- 5. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang ingin dicapai.
- 6. Media yang dipilih harus sesuai dengan kemampuan sasaran dakwah.
- 7. Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwah.
- 8. Pemilihan media harus didasarkan dengan obyektif bukan dengan kesukaan da'i.
- 9. Kesempatan dan ketersediaan media dakwah harus digukan dengan sebaik mungkin.
- 10. Efektivitas dan efisien harus diperhatikan³³

Secara umum media dakwah yang digunakan para da'i untuk menyampaikan pesan dakwahnya ada empat, yaitu:

- a. Media Visual.
- b. Media Audio.

³²Ahmad Fatoni, Juru Dakwah yang Cerdas dan Mencerdaskan, 35.

³³Samsul Munir Amin, "Ilmu Dakwah", 120

c. Media Audio Visual.

d. Media Cetak.³⁴

3. Aliran Wahabi

Aliran Wahabi adalah sebuah gerakan reformasi dalam Islam yang didirikan oleh Muhammad bin Abdul Wahhab pada abad ke-18 di Jazirah Arab, khususnya di wilayah yang kini merupakan bagian dari Arab Saudi. Wahabisme, sebagaimana disebutkan, berakar pada ajaran Ibnu Taimiyah, seorang ulama dari abad ke-13 yang menekankan pentingnya kembali kepada ajaran Islam yang murni berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Gerakan ini dikenal karena penekanan ketatnya pada monoteisme (tauhid) dan penolakannya terhadap praktik-praktik keagamaan yang dianggap sebagai bid'ah (inovasi) atau penyimpangan dari ajaran Islam yang autentik. Wahabi menolak berbagai bentuk penyembahan atau penghormatan terhadap selain Allah, termasuk tradisi seperti tawasul (berdoa melalui perantara) dan ziarah ke makam orang-orang saleh. Gerakan ini juga dipengaruhi oleh madzhab Hanbali, yang dikenal dengan interpretasi yang konservatif dan ketat terhadap hukum Islam. Wahabisme bertujuan untuk mengembalikan umat Islam kepada praktik-praktik yang dianggap murni dan sesuai dengan ajaran awal Islam, menghapuskan segala bentuk pengaruh atau praktik yang dianggap sebagai penyimpangan.³⁵

³⁴Ibid, 166.

³⁵Muhammad bin Abdul Wahhab. *Kitab al-Tawhid* (H. A. J. M. Rahman, Penerjemah). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. (Asli diterbitkan pada tahun 1780), 2005.

Aliran Ibnu Taimiyah, yang dikenal sebagai Taimiyah atau Taimiyahiyyah, merupakan suatu gerakan pemikiran dalam Islam yang didasarkan pada ajaran dan pemikiran Ibn Taimiyah (1263-1328 M), seorang ulama dari madzhab Hanbali yang sangat berpengaruh. Berikut adalah pembahasan mengenai aliran ini:

1. Konteks Historis dan Pemikiran

Ibnu Taimiyah lahir pada akhir abad ke-13 di Harran, Mesopotamia (sekarang Turki), dan menghabiskan sebagian besar hidupnya di Damaskus, Syam (sekarang bagian dari Suriah). Dia dikenal karena pemikiran dan kritiknya terhadap banyak praktik keagamaan yang dianggap sebagai bid'ah (inovasi) dan penyimpangan dari ajaran Islam yang murni. Pemikirannya muncul sebagai reaksi terhadap pergeseran dan perubahan yang terjadi dalam praktik keagamaan di dunia Islam saat itu, termasuk pengaruh-pengaruh dari berbagai aliran dan sekolah pemikiran.

2. Prinsip-prinsip Utama

Ibnu Taimiyah berfokus pada beberapa prinsip utama dalam ajarannya:

- a. Tawhid (Monoteisme): Penekanan yang sangat kuat pada konsep tauhid, yaitu keesaan Allah. Ibnu Taimiyah menolak segala bentuk penyembahan atau penghormatan terhadap selain Allah, termasuk tawasul (berdoa melalui perantara) dan ziarah ke makam orang saleh, yang dia anggap sebagai bid'ah.
- b. Kembali ke Sumber Asli: Ibnu Taimiyah menekankan pentingnya kembali kepada Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama hukum dan

ajaran Islam. Ia menganjurkan agar umat Islam mengabaikan pendapat-pendapat yang tidak bersumber dari teks-teks suci ini dan mengutamakan pemahaman yang langsung dari Al-Qur'an dan Hadits.

- c. Pengkritikan terhadap Tradisi: Dia mengkritik berbagai praktik keagamaan dan kebiasaan yang berkembang di masyarakat Islam yang menurutnya tidak sesuai dengan ajaran Islam yang asli, seperti penggunaan amulet atau ritual-ritual yang dianggap menyimpang.
- d. Pemikiran Hukum: Dalam hal hukum, Ibnu Taimiyah menunjukkan pendekatan yang lebih fleksibel dibandingkan dengan madzhab-madzhab lainnya, seperti madzhab Maliki atau Syafi'i. Dia menganggap bahwa ijtihad (penafsiran hukum) harus didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits dan bukan hanya pada pendapat-pendapat ulama sebelumnya.
- e. Pengaruh dan Legacy

Pemikiran Ibnu Taimiyah sangat mempengaruhi banyak aliran dan gerakan dalam Islam, termasuk aliran Wahabi yang didirikan oleh Muhammad bin Abdul Wahhab. Wahabisme mengadopsi banyak prinsip Ibnu Taimiyah, termasuk penekanan pada tauhid dan penolakan terhadap bid'ah.

Selain itu, pemikiran Ibnu Taimiyah juga mempengaruhi beberapa aliran reformis dan modernis dalam Islam yang berusaha kembali kepada ajaran asli Islam dan menolak berbagai bentuk inovasi yang dianggap tidak sesuai dengan prinsip-prinsip dasar agama.

3. Kontroversi dan Kritik

Meskipun banyak yang mengagumi Ibnu Taimiyah sebagai seorang reformis dan pemikir yang berani, ia juga menghadapi kritik dari berbagai pihak. Beberapa kritikus menilai bahwa pendekatan ketatnya terhadap teks-teks suci dan penolakannya terhadap tradisi dapat mengabaikan konteks historis dan kultural yang telah berkembang dalam masyarakat Islam.³⁶

Secara keseluruhan, aliran Ibnu Taimiyah mencerminkan usaha untuk mengembalikan umat Islam kepada ajaran yang dianggap murni dan autentik dari sumber-sumber utama Islam, serta mengatasi berbagai perubahan dan praktik yang dianggap menyimpang dari prinsip-prinsip dasar agama.

³⁶ **Ibnu Taimiyah, T. *Majmu' al-Fatawa*** (A. al-Fadli, Ed.). Riyadh: Dar al-Imam Ahmad. 1991.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian Lapangan ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni memaparkan secara praktis tentang objek yang diteliti. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono “digunakan untuk menggunakan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tepat dalam penelitian”.³⁷

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek atau sasaran penelitian ini adalah Pandangan Masyarakat Terhadap Komunikasi Dakwah Aliran Wahabi Dikelurahan Talise. Lokasi penelitian dianggap oleh peneliti sangat tepat, mengingat serta lokasi tersebut memiliki beberapa kendala tentang Aliran Wahabi.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2010), 15.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mutlak adanya sebagai upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat serta relevan dengan pokok permasalahan yang dibahas. dalam sebuah penelitian data, penganalisis data sampai pada akhirnya peneliti melaporkan hasil penelitian.

S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti dilokasi penelitian selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data, penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.³⁸

Dalam melakukan penelitian, aktivitas peneliti bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan dan narasumber yang bersangkutan dan objek yang sedang diteliti, bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens terhadap permasalahan yang sedang diamati.

Para informan yang akan di wawancara oleh penulis (kepala RT serta objek penelitian) sebagai penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid tentang bagaimana strategi pemerintah kota palu dalam menangani Komunitas Dakwah Aliran Wahabi di Kota Palu.

Kehadiran peneliti berfungsi sebagai pengamat penuh yang mengawasi obyek penelitian dan mengadakan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang

³⁸S. Margono, *Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Aneka Putra Cipta, 2002), 38.

dianggap berpengaruh dalam penelitian tersebut, seperti Kepala RT, Tokoh Agama, Remaja Mesjid serta objek penelitian. Untuk itu yang tak kalah pentingnya disini adalah kehadiran peneliti diketahui oleh subyek penelitian secara jelas yaitu selama proses penelitian berlangsung.

E. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitiann ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu: “Data Primer dan Data Sekunder”.³⁹ Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer yaitu Jenis data yang diperoleh lewat pengamatan secara langsung di lapangan.⁴⁰ Wawancara langsung secara informan dan narasumber. Ada pun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Lurah, RT, Tokoh agama dan Remaja Mesjid dengan tujuan penelitian strategi pemerintah kota palu dalam menangani komunikasi dakwah aliran wahabi di Kel Talise

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain, sumber data sekunder dalam penelitian ini, di antaranya seperti, sejarah, Jumlah Penduduk Sarana Prasana Kecamatan Mantikulore.

³⁹S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 143.

⁴⁰Ibid., 147.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data yang mana hal ini diambil mengingat ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Adapun tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam karya ilmiah ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi/pengamatan adalah suatu teknik utama dalam pengumpulan data. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhmad:

”yaitu teknik pengumpulan data di mana penulis mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa akhir) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan yang dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan”.⁴¹

Dalam hal ini penyusun mengadakan pengamatan secara langsung sekaligus terlibat dalam segala kegiatan keseharian dalam proses aliran wahabi di Kelurahan Talise.

⁴¹Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metode Ilmiah*. (Bandung: Tarsito, 1978), 155.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan pada informan.⁴²

Teknik wawancara dilakukan melalui wawancara mendalam yaitu suatu mekanisme dalam bentuk tatap muka antara peneliti dan informan atas dasar daftar pertanyaan yang telah dibuat. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif, dan efisien data tersebut berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan. pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk. Adapun yang penulis wawancarai adalah Kepala RT, Tokoh Agama, Remaja Mesjid serta objek yang terkait di Kelurahan Talise.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan mengenai peristiwa yang suda berlalu. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang penting dan dapat menunjang dan keakuratan data penelitian (seperti gambar, kutipan, dokumen dan bahan refevensi lainnya). Dalam membantu peneliti mengumpulkan data maka peneliti menggunakan instrument penunjang berupa handphone dan alat-alat teknis lain seperti pedoman wawancara yang berisi pertanyaan kepada informan dalam penelitian, untuk disisi berdasarkan alternative jawaban yang sesuai dilapangan.

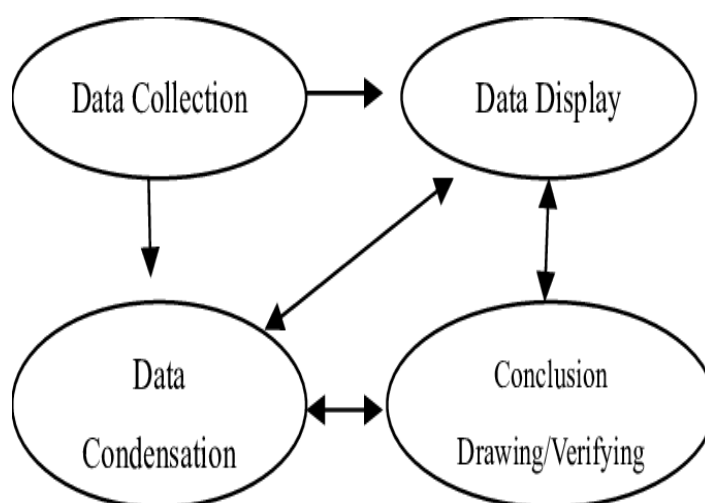
⁴²Joko Subagiyono, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 39.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, karena dengan menggunakan analisis data akan memberikan pemaknaan bagi data dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana.⁴³ Alasan penulis menggunakan model tersebut karena analisis model interaktif ini cocok digunakan sesuai dengan judul penelitian ini. Analisis terdiri dari empat alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif. Sejalan dengan analisis interaktif yang dimaksud, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat. Model analisis interaktif Miles, Huberman dan Saldana, yaitu:

Gambar. 2 Analisis Data Model Interaktif



⁴³Huberman dan Saldana, *Analisis Data Model Interaktif Data*, 2014:14.

Gambar Analisis Data Model Interaktif Sumber: Milles, Huberman dan Saldana 2014.

1. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam suatu bentuk narasi yang utuh. Matthew B, milles dan michel lhuberman menjelaskan, Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini. Seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan permasalahan yang diteliti.⁴⁴

2. Penyajian Data

Penyajian data, merupakan suatu bentuk yang dibuat untuk dapat memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Sehingga dengan melihat penyajian kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data.

3. Penarikan Kesimpulan

⁴⁴ Matthew B. Milles, *Qualitatif Data Analisis*, diterjemah kanoleh Tjejep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, Buku sumber metode metode baru, (Cet. I; Jakarta: UI Press. 1992). 16.

Penarikan kesimpulan, merupakan verifikasi data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data yang telah dikumpulkan yaitu mencari pola, tema hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagiannya yang dituangkan dalam kesimpulan yang bersifat sementara.

Dari analisis data Miles, Huberman dan Saldana tersebut, maka analisis data yang akan diterapkan oleh peneliti yang pertama dengan memahami dan mempelajari hal-hal dan peristiwa yang ada di lokasi penelitian, dimana yang berkaitan dengan model pengembangan desa wisata Kampung Melon berbasis Community Based Tourism.

Setelah itu, peneliti memulai untuk memberi data dan menyaringnya baik melalui wawancara maupun dari hasil pengamatan dan dokumentasi sehingga diperoleh data-data secara umum tentang peristiwa yang diamati peneliti. Data-data yang diperoleh mulai dipilih dan dicocokkan dengan teori yang ada. Setelah itu teori dan data yang diperoleh akan dikembangkan lagi menjadi lebih sederhana maupun normatif sehingga menghasilkan kesimpulan yang bermanfaat dan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode tri-angulasi, yaitu metode pengecekan data terhadap data dan sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan penulis, kesesuaian

metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan penelitian. Penggunaan metode tri-angulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.

Oleh karena itu, pengecekan keabsahan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid. Pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi data satu per satu melalui diskusi, wawancara dengan berbagai unsur yang terlibat dalam objek penelitian.⁴⁵

1. Triangulasi Kejujuran Peneliti

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Peneliti seringkali sadar atau tanpa sadar melakukan tindakan-tindakan yang merusak kejujuran ketika mengumpulkan data

2. Triangulasi dengan Sumber Data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda melalui metode kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara.

3. Triangulasi dengan Metode

Dengan menggunakan strategi pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dan beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

⁴⁵ Ibid., 435-436

4. Tringulasi dengan Teori

Dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema.⁴⁶

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya

“Metodologi Penelitian Kualitatif” bahwa: keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi “positisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri”.⁴⁷

Jadi penjelelasan diatas peneliti simpulkan yaitu kebsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

⁴⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), 256-258.

⁴⁷Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet, X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990, 171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Gambaran Umum Kelurahan Talise

a. Gambaran Umum Kelurahan Talise

Sebelum zaman penjajahan Belanda dan Jepang, Besusu Tengah dan Talise merupakan Pemerintah yang bernama Kalantaro, kemudian setelah zaman penjajahan yaitu tahun 1941-1942 Kalantaro terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu: Kampung Besusu dan Kampung Talise. Talise dalam bahasa daerah setempat adalah pohon Ketapang karena pada masa itu banyak terdapat pohon Ketapang di lokasi tersebut yang merupakan sebuah pohon yang dilindungi lebar dan sangat berguna serta banyak manfaat bagi masyarakat setempat.

Kampung Talise juga dulunya masih merupakan desa, dan masyarakatnya mengelola lahan perkebunan seperti pohon Kelapa, pohon Pisang dan sebagian juga masyarakat menggarap tanah dengan menanami pohon Jagung, sayur-sayuran serta sejenis umbi-umbian dan bagi masyarakat yang berdomisili di daerah tepi pantai ada yang menjadi nelayan dan ada juga membuat usaha petani garam, yang dapat menghasilkan kebutuhan pokok masyarakat di Talise.

Setelah itu, terbentuklah suatu pemerintahan yang masih merupakan pemerintahan desa yang dibentuk pada tahun 1960, dan dari para tokoh yang menjabat dengan istilah sebagai Kepala Kampung, atau dengan sebutan pemerintahan masyarakat adalah Kepala Desa, maka Talise terbentuk menjadi Kelurahan berdasarkan keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah Nomor: 143.2/027/INo.PEMDA/1980 tentang Pembentukan Kelurahan.

Kelurahan Talise terbagi dalam 6 (enam) RW, dan 33 (tiga puluh tiga) RT, yang rata-rata masyarakatnya telah memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Hal ini mempengaruhi peningkatan pada Sumber Daya Manusia yang ada, dalam hal pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh Kelurahan Talise.

Secara geografis Kelurahan Talise terletak di sebelah utara pusat Palu dimana Kelurahan Talise merupakan pintu gerbang arus lalu lintas Kota Palu. Dari arah sebelah utara dimana wilayahnya dilalui oleh protokol kota, jalan Trans Sulawesi sehingga dilihat dari letaknya yang berada pada posisi strategis.

Kelurahan Talise dilihat dari sisi demografi yang dimana Kelurahan Talise mempunyai penduduk yang tersebar dalam 3 agama yaitu Islam, Kristen Protestan dan Hindu. Dengan mayoritas penduduknya beragama Islam Kelurahan Talise yang terletak di tengah kota memiliki masyarakat yang cukup beragama dilihat dari kondisi sosial ekonomi sebagian masyarakatnya bekerja sebagai karyawan baik itu pegawai negeri maupun pegawai swasta.

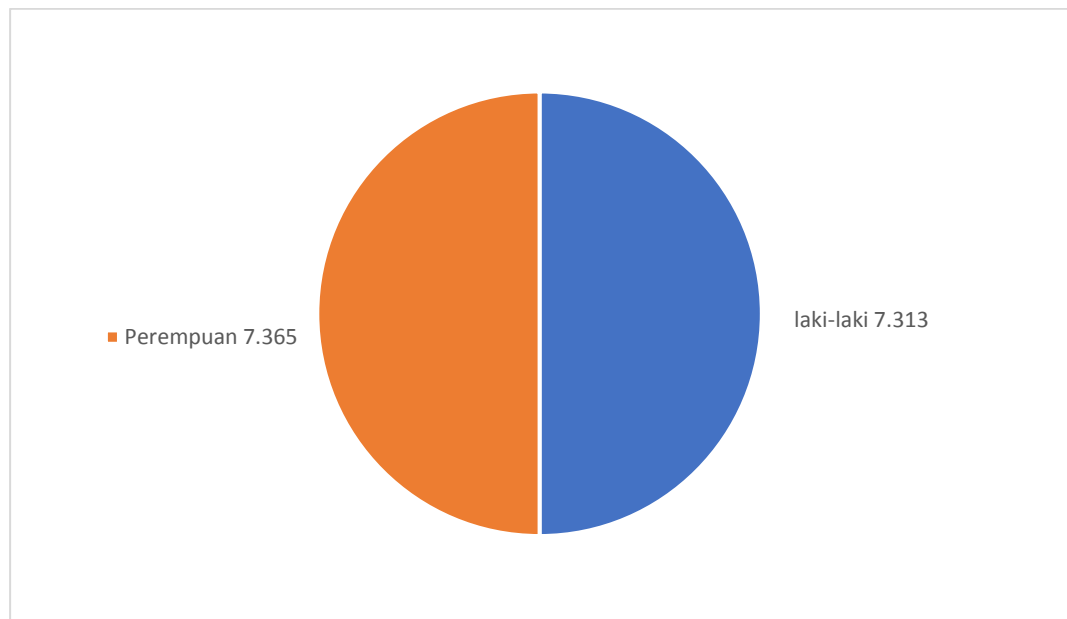
Kelurahan Talise merupakan salah satu kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Mantikulore dimana sebelumnya kecamatan ini termasuk wilayah kecamatan yang kemudian setelah Kota Palu dipecah menjadi 5 (lima) kecamatan, yaitu Kecamatan Palu Timur, Palu Barat, Palu Selatan, Palu Utara dan Kecamatan Mantikulore dimana pemecahan dan pemekaran ini mempengaruhi batas wilayah kecamatan yang ada di dalam kota.

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Kelurahan	
LURAH	MOHAMMAD IQBAL, SH.MH
SEKERTARIS LURAH	REZKI LADJANALI S,.TP
PENGADMINISTRASI UMUM	AMRAN Hi, MUDA
PENGADMINISTRASI KEUANGAN	MUTMAINAH
KASI SOSIAL DAN PEMB MASYARAKAT	ARZAKA, S.Sos
PENGELOLA KESEJAHTERAAN SOSIAL	-
PENGELOLA PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA	WISYE
KASASI EKONOMI DAN PEMBANGUNAN	SITI RAHMI, SE
PENGELOLA PEREKONOMIAN PEMBANGUNAN DAN LINGKUNGAN HIDUP	MOHAMMAD HASRUL
KASI PEMERINTAHAN DAN TRANTIP	BUSTANIL, S.A.P
PENGELOLA ADMINISTRASI PEMERINTAHAN	-
PENGELOLA KEAMANAN DAN	AKBAR (LINMAS)

KETERTIBAN	
------------	--

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

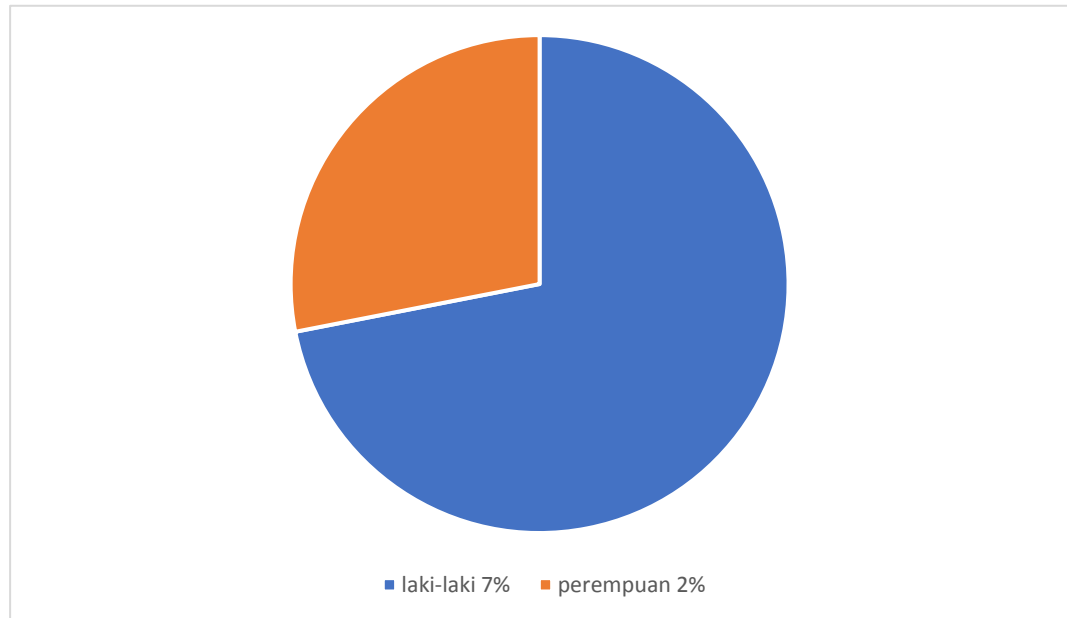


Jumlah Penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7.313 dan Jumlah Penduduk berjenis kelamin Perempuan di kelurahan talise sebanyak 7.365 total keseluruhan penduduk di kelurahan talise yaitu sebanyak 14.678.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	
Umur	Jumlah
0-4	1.089 Jiwa
5-9	1.355 Jiwa
10-14	1.304 Jiwa
15-19	1.011 Jiwa
20-24	1.362 Jiwa
25-29	1.190 Jiwa
30-34	1,282 Jiwa
35-39	1.138 Jiwa
40-44	1.154 Jiwa
49	974 Jiwa
50-54	910 Jiwa
55-59	689 Jiwa
60-64	494 Jiwa
65-69	332 Jiwa
70-74	200 Jiwa
>75	194 Jiwa

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga



Jumlah penduduk berdasarkan kepala keluarga laki-laki sebanyak 3.840 kepala keluarga dan jumlah penduduk berdasarkan kepala keluarga Perempuan diketurahan talise sebanyak 1.150 kepala keluarga.

Jadi total keseluruhan kepala keluarga laki-laki dan Perempuan diketurahan talise sebanyak 4.990 kepala keluarga.⁴⁸

2. Gambaran Umum Pandangan Masyarakat Terhadap Komunikasi Dakwah Aliran Wahabi

Seperti yang telah diketahui bahwa perbedaan pemahaman atau ajaran dapat menjadi suatu permasalahan yang tidak bisa diterima oleh masyarakat apalagi bertentangan dengan ajaran yang dianut oleh masyarakat sehingga

⁴⁸ Siti Rahmi SE, kepala seksi ekonomi dan pembangunan, Dokumentasi, Kelurahan Talise, Kantor Tanggal 28 November 2024

terjadi penolakan dan masyarakat tidak menerima terhadap adanya perbedaan yang bertentangan dengan ajaran yang dipercayainya.

Gerakan wahabi dimotori oleh para juru dakwah yang radikal dan ekstrim, mereka menebarkan kebencian permusuhan dan didukung oleh keuangan yang cukup besar. Mereka gemar menuduh golongan Islam yang tak sejalan dengan mereka dengan tuduhan kafir, syirik dan ahli bid'ah. Itulah ucapan yang selalu didengungkan di setiap kesempatan, mereka tak pernah mengakui jasa para ulama Islam manapun kecuali kelompok mereka sendiri.

Di negeri kita ini mereka menaruh dendam dan kebencian mendalam kepada para Wali Songo yang menyebarkan dan meng-Islam-kan penduduk negeri ini.

Doktrin-doktrin wahabi Secara umum tujuan gerakan wahabi adalah mengikis habis segala bentuk takhayul, bid'ah, khurafat dan bentuk-bentuk penyimpangan pemikiran dan praktik keagamaan umat islam yang dinilainya telah keluar dari ajaran islam yang sebenarnya

Aliran Wahabi berkembang dengan cara menyebarkan ajarannya melalui berbagai media, seperti buku, majalah, surat kabar, website, Instagram, dan YouTube. Gerakan Wahabi juga memiliki pengaruh besar di Indonesia pada berbagai aspek, seperti sosial, keagamaan, ekonomi, dan politik.

Perkembangan aliran Wahabi dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

a. Pencetus Gerakan

Aliran Wahabi didirikan oleh Muhammad bin Abdul Wahab, seorang teolog Muslim yang lahir pada tahun 1703 di Nadj, Arab Saudi. Ia mencetuskan pemikiran reformasi Islam setelah menemukan banyak penyimpangan ajaran Islam, seperti bidah, syirik, dan khurafat.

Aliran Wahabi merupakan gerakan Islam garis keras yang berakar dari gerakan Salafiah klasik. Gerakan ini muncul di pertengahan abad ke-18 di Dir'iyah, Jazirah Arab.

Ajaran Wahabi menekankan pada keesaan mutlak Tuhan atau tauhid. Gerakan ini juga menolak tindakan yang dianggap menyiratkan kemusyrikan.

Fokus gerakan Wahabi adalah memperbaiki akidah umat Islam dengan cara mengajak umat Islam untuk berpegang teguh kepada al-Quran dan sunnah.

b. Penyebaran

Aliran Wahabi berkembang di dunia Arab, termasuk Arab Saudi, Mesir, dan Iran. Aliran ini juga menyebar ke Indonesia dan memiliki pengaruh besar di berbagai aspek. Ajaran Wahabi mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1803. Ajaran ini dibawa oleh tiga orang yang baru pulang dari ibadah haji di Mekkah.

c. Persepsi

Aliran Wahabi sering disandingkan dengan aliran Salafi karena memiliki agenda yang sama, yaitu pemurnian tauhid melalui Al-Qur'an dan hadits.

Persepsi masyarakat terhadap aliran Wahabi bervariasi, ada yang positif dan ada yang negatif.

Persepsi negatif terhadap aliran Wahabi:

1. Tidak mau beradaptasi dengan lingkungan masyarakat
2. Tidak ikut kegiatan sosial seperti kerja bakti, takziah, dan pengajian
3. Tidak mau berkumpul dengan orang yang berbeda pemahaman
4. Memberikan uang untuk kegiatan khataman Quran sebagai cara mempengaruhi orang lain

Persepsi positif terhadap aliran Wahabi:

1. Umat Muslim yang tadinya tercampur baurnya syariat Islam dengan adat, berubah menjadi meninggalkan perbuatan dosa⁴⁹

d. Dampak

Aliran Wahabi memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah umat Islam yang tadinya mengamalkan tauhid belum sempurna berubah menjadi meninggalkan perbuatan dosa.

⁴⁹ Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 07 Nomor 01 Tahun 2019, 241-255

Dampak positif aliran Wahhabi:

1. Menjadi gerakan reformasi anti-kolonial yang menginspirasi pejuang kebangkitan Islam
2. Mengajukan regenerasi kecakapan sosial dan politik umat Islam
3. Memurnikan ajaran Islam dari praktik-praktik yang menyimpang
4. Dakwah utama adalah Tauhid yaitu Keesaan dan Kesatuan Allah

Dampak negatifnya adalah terjadi perang saudara dan polemik yang berkepanjangan.

Dampak negatif aliran Wahhabi:

1. Hilangnya jejak dan peninggalan Islam.
2. Jika seseorang tidak menganggap ajaran Wahabi sesat, maka dapat mengakibatkan kafir.
3. Jika menganggap sesat dan menolak paham Wahabi, maka bisa menyebabkan kebencian terhadapnya, sehingga membuat kondisi Ummat akan meruncing
4. Jika seseorang akan menjadi pendukung Wahabi. Akibatnya akan ada bumerang dalam tubuh umat Islam, karena adanya perebutan pengikut.⁵⁰

e. Perdebatan

⁵⁰ NIHAIIYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies Vol. 2, No. 1, April 2023

Aliran Wahabi telah menjadi subjek perdebatan yang hangat di arena global hingga saat ini.

Ada beberapa yang didoktrinkan atau diajarkan dalam praktik gerakan ini, yaitu sebagai berikut : Menurut penuturan al-Maghfurlah KH. Siradjuddin Abbas, praktik dan ajaran wahabi di Makkah dan Madinah antara lain adalah 2 Nasir, Sahilun, Pemikiran Kalam Teologi Islam, Jakarta: Rajawali Pers, 2010

- a. Semua objek peribadatan selain Allah adalah palsu dan siapa saja yang melakukannya harus menerima hukuman mati atau dibunuh.
- b. Orang yang berusaha memperoleh kasih tuhan dengan cara mengunjungi kuburan orang-orang suci bukanlah orang-orang yang bertauhid, tetapi termasuk orang musyrik.
- c. Tidak boleh melagukan kasidah, dan melagukan bacaan al-quran.
- d. Tidak boleh membaca kitab-kitab shalawat, seperti Dala'il Khairat, Burdah, Diba', karena di dalamnya banyak memuji Nabi Muhammad SAW.
- e. Tidak boleh mempelajari sifat wajib dan mustahil bagi Allah, sebagaimana dalam kitab Kifayatul'Awam dan sebagainya.
- f. Kubah-kubah diatas kuburan para sahabat nabi, yang berada di Ma'la (Makkah), di Baqi dan uhud di Madinah semuanya diruntuhkan. Namun untuk kubah hijau yang disebut qubbatul khadra' makam nabi Muhammad SAW tidak diruntuhkan karena terlalu banyak protes dari kaum muslim dunia.

- g. Kubah besar di atas tanah tempat dimana Nabi Muhammad SAW dilahirkan juga diruntuhkan, bahkan dijadikan tempat unta. Namun atas desakan umat islam seluruh dunia, akhirnya tempat kelahiran nabi di bangun gedung perpustakaan.
- h. Perayaan maulid nabi di bulan Rabi'ul awal dilarang karena termasuk bid'ah.
- i. Perayaan isra' Mi'raj juga dilarang keras.
- j..Pergi untuk ziarah ke makam nabi dilarang. Yang dibolehkan hanya melakukan shalat di masjid Nabawi di Madinah. Berdoa menghadap makam nabi juga dilarang.
- k. Ada usaha hendak memindahkan batu makam nabi Ibrahim di depan ka'bah dan telaga zamzam ke belakang kira-kira 20 meter. Bahkan sempat penggalian sudah dilakukan.
- l. Amalan-amalan thariqat dilarang keras, seperti thariqat Naqsabandi, Qadiri, Shathari dan lain-lain.
- m. Membaca zikir tahlil bersama-sama sesudah shalat, dilarang. membaca do'a qunut dalam sembahyang subuh, namun shalat tarawihnya 20
- n. Imam tidak membaca "bismillah" pada permulaan fatihah dan juga tidak rakaat.

o. Dilarang ziarah kemakam atau kuburan para Wali Allah.⁵¹

Secara umum, dalam masyarakat multi etnis atau multi keyakinan, bangunan keberagamaan seringkali tersusun rapuh, sehingga sangat dibutuhkan peran berbagai pihak untuk terus memupuk ketahanan keberagamaan (Mujib, 2010). Oleh karena itu pola dakwah Wahabi yang secara substantif memiliki arah kepada pemberangusan tradisi keagamaan yang dianggap bertentangan dengan prinsip mereka, menjadi ancaman tersendiri bagi keberlangsungan harmoni beragama.

Wahabi sendiri mulai berdiri dikota palu pada tanggal 27 Agustus 2019 dengan menjalankan program pengajian, dan penyiaran melalui akun Instagram @Radiorodjapalu yang memiliki 9.635 pengikut.



⁵¹ Dwiki Firmansyah, Masyarakat, Dokumentasi, Kelurahan Talise, tanggal Desember 20 2024

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Talise Kota Palu.

B. Untuk Mengetahui Bagaimana Pola Komunikasi Dakwah Aliran Wahabi Di Kota Palu

Wahabi adalah salah satu aliran dalam Islam yang ditunjukkan kepada pengikut Muhammad bin Abdul Wahab dan diadopsi oleh kerajaan Saudi Arabia. Wahabi juga dikenal dengan istilah wahhabi. Pemahaman ini sering kali dianggap sebagai salah satu aliran dalam Sunni, meskipun dianggap kontroversial oleh banyak muslim Sunni lainnya. Beberapa pemahaman wahabi yang kontroversial adalah kebangkitan agama melalui pemulihan Islam ke bentuk “aslinya”.

Tujuan utama dari wahabi adalah untuk memulihkan dan memurnikan ajaran Islam seperti sedia kala, yaitu persis seperti kaum yang awal di Madinah pada zaman Rasulullah SAW. Siapa saja yang menghalangi pemulihan umat suci dan asli itu harus dibinasakan.

Pada awalnya aliran ini terbentuk, Abdul Wahhab bersama beberapa pengikutnya menghancurkan tempat-tempat suci, karena menurutnya semua itu bukanlah objek pemujaan yang pantas. Abdul Wahhab mendakwahkan bahwa penghormatan terhadap apa pun atau siapa pun kecuali Allah adalah penyembahan berhala.

Bahkan wahabi yang dipimpin oleh Abdul Wahab bersama tentaranya tak segan-segan membantai orang-orang yang mengabaikan peringatan untuk masuk Islam. Hal ini karena bagi umat wahabi Allah SWT telah mengizinkan tindakan pembantaian tersebut karena dilakukan kepada orang-orang kafir.

Semua tindakan umat wahabi tersebut menjadi kontroversial dan menuai banyak kritikan dan perlawanan karena bertentangan dengan paham Ahlussunnah wal Jama'ah. Hal ini juga tidak lepas karena paham Muhammad bin Abdul Wahab dianggap bertentangan dengan mayoritas ulama dan pengikutnya selalu membuat resah masyarakat di mana-mana.

Dan seperti yang kita ketahui hampir seluruh titik di Indonesia ada Wahabi. Sementara Wahabi bukan diikuti ulama salaf walaupun sebagian mereka mengaku sebagai ulama salaf. Selain itu aliran Wahabi tidak punya sanad (sandaran) yang jelas dengan dalil-dalil yang mereka sebar.

“Wahabi akidahnya menggunakan tri tauhid, tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah, tauhid asma wa sifat. Tri tauhid Ini membuat orang menjadi radikal dan membuat anak durhaka kepada orang tuanya,” aku Idrus Ramli ketika berdakwah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti dapat mengetahui bahwa Pola Komunikasi Dakwah Aliran Wahabi dikelurahan talise Kota Palu adalah sebagai berikut :

Bagaimana Pola Komunikasi Dakwah Aliran Wahabi?

“ pola komunikasi Dakwah Aliran Wahabi Dikelurahan Talise kota Palu cenderung mengandung Konflik Karna Selalu Menyalahkan orang lain yang Berbeda dengan Aliran Mereka dengan Ucapan secara verbal Kata-kata bid ah sehingga Masyarakat menolak Dakwah Mereka”.⁵²

Bagaimana pandangan anda terhadap pola komunikasi aliran wahabi dikota palu?

“Pandangan saya terhadap aliran wahabi adalah aliran yang keras, keras dalam artian pola komunikasi dakwahnya masih kental dengan ajaran sunna nabi tanpa campur tangan adat istiadat, maka dari itu aliran wahabi dianggap keras dan ketat dikarenakan tidak mengikuti perkembangan zaman atas segala sunnah yang sudah diajarkan oleh nabi”.⁵³

Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pola komunikasi dakwah aliran wahabi dikota palu?

“Selama ini, Wahabi identik sebagai paham yang tak ramah terhadap perempuan. Paham tersebut "merumahkan perempuan" dan menganggap suara mereka sebagai aurat, selain perempuan harus juga tunduk pada laki-laki yang dianggap lebih berkuasa”.⁵⁴

Apakah pola komunikasi dakwah menurut bapak efektif atau tidak?

“Jika dilihat secara kacamata islam sebenarnya tidak ada yang salah dengan pola komunikasi dakwa aliran wahabi, hanya saja ada beberapa ajarannya mungkin sulit diterima dengan pandangan atau pemikiran orang-orang

⁵² Moh Iqbal Sh. Mh, Lurah Talise, Dokumentasi, Kelurahan talise tanggal 2 desember 2024

⁵³ Siti Nurhaliza, Remaja Mesjid, Dokumentasi, Kelurahan Talise, tanggal 11 Desember 2024

⁵⁴ Wawancara dengan masyarakat dikelurahan talise Dwiki Firmansyah, tanggal 20 desember 2024

sekarang, karena aliran wahabi ini tetap mengikuti sunnah nabi, hanya saja mungkin tujuannya lebih jauh untuk memurnikan agama islam kembali ke bentuk aslinya”.⁵⁵

Bagaimana pola komunikasi aliran wahabi dikaitkan dengan ajaran islam?

“Ajaran wahabi jika dilihat dari kacamata islam sebenarnya sama saja, hanya saja mereka mencirikan diri sebagai muwahidin atau unitarian, penekanan mereka pada keesaan mutlak Tuhan atau tauhid. Wahabi menganjurkan pemurnian Islam, dan menyerukan kepatuhan ketat pada kitab suci Al-Quran dan hadis (perkataan dan praktik Nabi yang tercatat), berbeda dengan NU yang lebih mengakomodasi tradisi dan budaya lokal”.

Apakah pola komunikasi wahabi menimbulkan masalah di kota palu?

“Sejauh ini tidak ada masalah karena mereka tidak memaksa siapapun untuk harus mengikuti ajaran yang mereka miliki, pola dakwahnya juga sebenarnya sama saja dengan yang lain, hanya saja mereka lebih merujuk kepada keaslian agama islam sesuai ajaran nabi yang tercatat tanpa ada tradisi dan budaya lokal seperti sekarang”.⁵⁶

C. Pandangan Masyarakat Terhadap Aliran Wahabi Di Kelurahan Talise

Kota Palu

Berikut pandangan masyarakat terhadap aliran Wahabi beragam, mulai dari menolak hingga menganggapnya radikal.

- a. Paham Wahabi dianggap keras, kaku, dan ketat.
- b. Paham Wahabi dianggap intoleran dan radikal.
- c. Paham Wahabi dianggap tidak beradaptasi dengan lingkungan masyarakat.
- d. Paham Wahabi dianggap tidak mau berkumpul dengan masyarakat yang berbeda pemahaman.

⁵⁵ Joni Kristian, Ketua RT, Wawancara, Kelurahan Talise 25 Desember 2024

⁵⁶ Hamzah Usman, Tokoh Agama, Dokumentasi, Kelurahan talise, Tanggal 29 Desember 2024

- e. Paham Wahabi dianggap memprovokasi dan menyerang pemahaman yang lain.
- f. Paham Wahabi dianggap menyakiti mereka yang berbeda meskipun mereka yang seiman.
- g. Paham Wahabi dianggap terlalu mudah menyerukan kafir.
- h. Paham Wahabi dianggap telah melampaui batas dalam menetapkan definisi sempit tentang tauhid.

Masyarakat memandang kaum wahabi sebagai aliran yang keras sehingga menimbulkan kontroversi dikalangan masyarakat diKelurahan Talise kota palu.

Seabagian masyarakat menganggap aliran ini sebagai aliran yang menyimpang dikarenakan tujuan pemurnian islam tanpa ada campur tangan budaya-budaya ataupun tradisi dizaman sekarang, yang menyebabkan beda faham antara kaum wahabi dengan masyarakat islam lainnya

Sebagian masyarkat juga berpendapat bahwa ajaran atau aliran dari kaum wahabi memang sedikit keras dari ajaran atau aliran islam lainnya akan tetapi ajaran-ajaran atau aliran dakwa yang disampaikan oleh kaum wahabi murni untuk menghilangkan tradisi-tradisi dan budaya lokal dari ajaran agama islam. Tujuan utamanya yaitu memernuikan Kembali ajaran agama islam sesuai ketentuan ajaran nabi pada zaman dahulu.

Dengan demikian masyarakat mempunyai perbedaan pendapat terhadap kaum wahabi dengan demikian masyarakat yang menolak keras aliran atau ajaran dari kaum wahabi lebih mendominasi dibandingkan dengan masyarakat yang merasa atau menyetujui sudut pandangn daripada kaum wahabi, walaupun

begitu dengan adanya penolakan dari masyarakat kaum wahabi tetap melakukan kegiatannya dengan melakukan penyiaran dan pengajian dengan aliran yang mereka percaya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti dapat mengetahui bahwa pandangan masyarakat terhadap aliran wahabi di kelurahan talise Kota Palu adalah sebagai berikut :

Beberapa masyarakat memiliki pandangan bahwa dakwah Wahabi tumbuh sebagai paham yang demikian keras, kaku, ketat dan tanpa mengenal kompromi. Sebagian masyarakat menilai paham ini telah melampaui batas dalam menetapkan definisi sempit tentang tauhid. Pendukung Wahabi dianggap terlalu mudah menyerukan kafir, yakni memvonis sesama muslim yang mereka tuduh sebagai sesat dan melanggar hukum Islam sebagai kafir.

Sebagian masyarakat juga memiliki pandangan bahwa aliran dakwah wahabi adalah aliran yang jelas yang mengikuti sunnah murni yang diajarkan nabi tanpa ada campur tangan adat istiadat yang banyak diikuti kalangan muslim sekarang.

D. Pembahasan

Untuk membahas dalam topik Penelitian ini maka digunakan teori-teori Yang Relevan dengan Pembahasan dengan teori ini

Adapun teori-teori Yang digunakan adalah unsur-unsur Komunikasi Yaitu

1. komunikator adalah individu yang menyampaikan Pesan-pesan kebaikan kepada Mad'u baik Secara Lisan maupun melalui tindakan nyata. dalam hal ini adalah individu-individu yang ada didalam Aliran Wahabi Sebagai

Subjek dalam menyampaikan dakwah Sesuai dengan ajaran Wahabi yang disampaikan kepada masyarakat dikelurahan talise

2. Pesan

Pesan dakwah bersumber dari Al-Quran dan Al-Sunnah. dalam hal ini materi dakwah Yang disampaikan oleh Aliran wahabi Dikelurahan talise kota palu

3. komunikasi

Komunikasi adalah individu atau kelompok Yang menjadi Penerima Pesan dakwah yang disampaikan oleh komunikator. Yang menjadi komunikasi adalah masyarakat kelurahan talise Yang menjadi Sasaran dakwah Aliran Wahabi.

metode dakwah Yang digunakan dalam AlQuran Ada 3 yaitu:

1. Metode Dakwah bi'al hikmah

Dakwah al hikmah adalah menempatkan Sesuatu pada posisi tepat dengan Pertimbangan Logika dan menyusun Strategi Yang Sesuai dengan Situasi ataupun perkembangan Zaman tanpa mengesampingkan ketentuan Tuhan. dalam hal ini Aliran wahabi bertentangan dengan metode al hikmah cenderung menyalahkan orang lain memaksa masyarakat Sesuai Pemahaman mereka Sehingga mereka ditolak masyarakat.

2. Metode Dakwah mau'idza Al-hasanah

Dakwah mau'idza al Hasanah adalah mengajar dan membimbing, mengarahkan Pada kebaikan, metode ini berlawanan dengan Aliran Wahabi Yang mendikte dan memaksa masyarakat terhadap pemahaman

mereka. Pemahaman itu bertentangan dengan Pemahaman Masyarakat dikelurahan Talise.

3 metode dakwah Al mundallah

dakwah almujadallah merujuk Pada Proses Pertukaran Pendapat antara dua belah Pihak yang dilakukan Secara Sinergis tanpa menimbulkan Permusuhan. metode dakwah Aliran dakwah Wahabi bertentangan dengan metode dakwah Al mujadallah karna Cenderung dengan memaksa Orang dengan dotrin mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai “Pandangan masyarakat Kelurahan Talise Terhadap Komunikasi Da'wah Aliran Wahabi di Kota Palu” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. pola komunikasi Dakwah Aliran Wahabi Dikelurahan Talise kota Palu cenderung mengandung Konflik Karna Selalu Menyalahkan orang lain yang Berbeda dengan Aliran Mereka dengan Ucapan secara verbal Kata-kata bid'ah sehingga Masyarakat menolak Dakwah Mereka.
2. Pandangan masyarakat terhadap komunikasi dakwah aliran wahab dikelurahan talise kota palu yaitu; 1.paham wahabi dianggap keras,kaku,dan ketat. 2. Paham wahabi dianggap intorelan dan Radikal. 3. Paham wahabi dianggap provokasi dan menyerang pemahaman lain. 4. Paham wahabi dianggap terlalu mudah menyeruhkan kafir. 5. Paham whabi dianggap tidak mau berkumpul dengan masyarakat yang berbeda dengan pemahamannya. 6. Paham wahabi dianggap menyakiti mereka yang berbeda meskipun mereka seiman. 7. Paham wahabi dianggap telah Melampaui Batas dalam Menerpkan definisi Sempit tentang Tauhid.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan hasil dari penelitian ini, beberapa saran yang dapat penulis berikan terhadap gerakan salafi wahabi di Indonesia: menelusuri mis-intrepretasi antara salafi dan wahabi sebagai sumbangsi pemikiran dari peneliti, diantaranya:

1. Masyarakat harus menghargai setiap perbedaan pemahaman yang ada di dalam lingkungan masyarakat terutama masyarakat kota palu yang ada dikelurahan talise, selama kelompok tersebut tidak mengganggu, melakukan kekerasan, dan pemaksaan maka harus menghargai dan toleransi. Memperkuat ajaran yang diyakini supaya tidak terpengaruh ajaran lain, tetapi tetap jangan merasa ajaran yang kita yakini adalah ajaran yang paling benar.dalam menyamapaikan dakwah harus menghargai kelompok lain dan jangan membidakan bahkan jangan sampai mengkafirkan kelompok lain yang berbeda. Hal yang penting, dakwah Wahabi harus berdakwah pada kaumnya sendiri dengan sepemahaman yang sama, supaya tidak terjadi konflik keagamaan di kota palu.
2. Perbedaan adalah rahmah, sebuah keadaan yang harus disikapi secara wajar tanpa sikap frontal yang justru akan menodai nilai kebaikan di dalam perbedaan tersebut.Dengan sikap bijak dalam menghadapi perbedaan, pada esensinya telah menunjukkan tingkat pemahaman individu yang tinggi terhadap substansi ajaran agama yang menjunjung perdamaian. Pada akhirnya umat beragama akan

menyadari bahwa sikap radikal hanya cocok diaplikasikan untuk diri sendiri dalam rangka mendekatkan diri kepada tuhan.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi, khususnya dalam kesalahan penafsiran mengenai wahabi. Selain itu diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait dengan penelitian, hingga penelitian yang akan datang dapat lebih baik lagi. Adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi dalam menyikapi keberagaman kelompok aliran keagamaan yang ada di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas Raisa, perpektif komunikasi antar budaya dalam dakwah studi komunikasi dakwah antara arab Hadramaut dan etnis Kaili di Kota Palu <https://digilib.uns.ac.id/>.
- Anwar Arifin, *Komunikasi Politik: Filsafat, Paradigma, Teori, Tujuan, strategi dan Komunikasi Politik Indonesia* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Aripudin Acep, *Sosiologi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abdurrahman Wahid, *Ilusi Negeri Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*, hlm. 20.
- Ahmad Syafi'i Mufid, *Perkembangan Paham Keagamaan*, hlm.218.
- Ahmad Syafi'i Mufid, *Perkembangan Paham Keagamaan*, hlm.19
- Bungin, Burhan *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media, 2010.
- Dzikron Abdullah, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Diktat Kuliah, 1988), h. 45.
- Kurniawan, *Dinamika Dakwah Wahabi dan Reaksi Masyarakat: Studi Kasus di Sulawesi Tengah*" *Jurnal Dakwah dan Masyarakat*, 11, 4, 120-135. 2018.
- Fatoni Ahmad, *Juru Dakwah yang Cerdas dan Mencerdaskan*, Jakarta: Siraja, 2019.
- Hazizi Hasbullah M. Hazizi, *Triogi Musik*, Kediri, Lirboyo Press, 2017.
- <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/perspektif.html>. Diakses pada 06 Januari 2020 pukul 11.47 WIB.
- Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 07 Nomor 01 Tahun 2019, 241-255
- Ialhi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- M. Fadli, *Komunikasi Dakwah Aliran Wahabi di Indonesia: Studi Kasus di Kalimantan dan Sulawesi*" 2020.Tahun: 2020, *Jurnal Komunikasi Dakwah*, 22 1, 55-72.
- Magfiro Eva," *Komunikasi Dakwah; Dakwah Interaktif Melalui Media Komunikasi*", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 2, No 1, 2016.

- Margono, S. *Penelitian Pendidikan* Cet. II; Jakarta: Aneka Putra Cipta, 2002.
- J. Meleong Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet, X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Latif. Mukhlis, *Fenomologi Max Scheler tentang Manusia Disoroti menurut Islam*, Cet. 1: Makasar: Alauddin University Press, 2014.
- Munir M. *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana:2004), h.359
- Nasution, S. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies Vol. 2, No. 1, April 2023
- Qodaruddin Abdullah Muhammad, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Surabaya: CV Qiara Media, 2019.
- R. Ahmad, "Strategi Dakwah Wahabi dalam Menghadapi Resistensi di Masyarakat Indonesia" *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 15, 3, 145-160. 2019.
- Rifai, *Kajian Masyarakat beragama perpektif pendekatan Sosiologi*, 2018, DOI: <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.246>.
- Rizky, "Pendekatan Dakwah Aliran Wahabi di Indonesia: Studi Kualitatif di Komunitas Perkotaan" *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 13(2), 98-115. 2020.
- Saldana Huberman dan, *Analisis Data Model Interaktif Data*, 2014.
- Subagiyono, Joko *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2010.
- Sukiman, *Tauhid Ilmu Kalam Dari Aspek Akidah Menuju Pemikiran Islam*. Medan ID: Perdana Publishing, 2021.
- Surakhmad, Winarno *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metode Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1978.
- Suriani Ulis, "Komunikasi Dakwah di Era Cyber", *Jurnal An-nida'*, Vol. 4, No. 2, 2018.

T. Taimiyah, Ibnu, *Majmu' al-Fatawa* A. al-Fadli, Ed.. Riyadh: Dar al-Imam Ahmad. 1991.

Matthew B. Milles, *Qualitatif Data Analisis*, diterjemah kanoleh Tjejep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, Buku sumber metode metode baru, (Cet. I; Jakarta: UI Press. 1992). 16

Wahhab Abdul Bin Muhammad, *Kitab al-Tawhid* H. A. J. M. Rahman, *Penerjemah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. Asli diterbitkan pada tahun 1780, 2005.

Wahid Abdullah, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi antar budaya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2019.

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. II, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.358

Siti Rahmi SE, kepala seksi ekonomi dan pembangunan, Dokumentasi, Kelurahan Talise, Kantor Tanggal 28 November 2024

Moh Iqbal Sh. Mh, Lurah Talise, Dokumentasi, Kelurahan talise tanggal 2 desember 2024

Siti Nurhaliza, Remaja Mesjid, Dokumentasi, Kelurahan Talise, tanggal 11 Desember 2024

Wawancara dengan masyarakat di kelurahan talise Dwiki Firmansyah, tanggal 20 desember 2024

Joni Kristian, Ketua RT, Wawancara, Kelurahan Talise 25 Desember 2024

Hamzah Usman, Tokoh Agama, Dokumentasi, kelurahan talise, Tanggal 29 Desember 2024

Lampiran wawancara peneliti

Identitas Informan

- | | |
|-----------------------------|--------------------------------|
| 1. Nama | : Ilham |
| Alamat | : Jl.Kamboja |
| Tempat/tanggal lahir | : Palu 10 Maret 1993 |
| Umur | : 31th |
| Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| Agama | : Islam |
| Status | : Menikah |
| Pekerjaan | : Marekting Radio Rodja |
| No handphone | : 085288886010 |

- | | |
|-----------------------------|------------------------------|
| 2. Nama | : Siti Nurhaliza |
| Alamat | : Jl.Unta |
| Tempat/tanggal lahir | : Tinombo 7 Juli 2006 |
| Umur | : 18th |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Agama | : Islam |
| Status | : Belum Menikah |
| Pekerjaan | : Risma |
| No handphone | : 082189264706 |

- | | |
|-----------------------------|----------------------------------|
| 3. Nama | : Siti Rahmi, SE |
| Alamat | : Jl. Gatot Subroto no 16 |
| Tempat/tanggal lahir | : Palu 07 September 1967 |
| Umur | : 57th |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Agama | : Islam |
| Status | : Kawin |
| Pekerjaan | : PNS Kelurahan Talise |
| No handphone | : 082395000661 |

- | | |
|-----------------------------|--------------------------------|
| 4. Nama | : Hamza Usman |
| Alamat | : Jl.Unta |
| Tempat/tanggal lahir | : Gorontalo 6 juni 1929 |
| Umur | : 96 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Agama | : Islam |
| Status | : Menikah |
| Pekerjaan | : Pensiunan Kantor Pos |
| No handphone | : 085343655229 |

5. Nama : Dwiki Firmansyah
Alamat : Jl.Unta
Tempat/tanggal lahir : Palu 04 Februari 2004
Umur : 20
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
No handphone : 081245673027
6. Nama : Moh Iqbal Sh.Mh
Alamat : Jl Teluk Palu Permai
Tempat/tanggal lahir : Palu 3 Juli 1976
Umur : 48 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Menikah
Pekerjaan : Lurah Talise
No handphone : 085335922225
7. Nama : Joni Kristin
Alamat : Jl.Kamboja
Tempat/tanggal lahir : Makassar 31 Desember 1990
Umur : 34 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Menikah
Pekerjaan : Wiraswasta
No handphone : 081312058289

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, bahwa Aliran Wabahi berdiri sejak 29 Agustus 2019 dikota palu, dan beberapa masyarakat memiliki pandangan bahwa dakwah Wahabi tumbuh sebagai paham yang demikian keras, kaku, ketat dan tanpa mengenal kompromi. Sebagian masyarakat menilai paham ini telah melampaui batas dalam menetapkan definisi sempit tentang tauhid, dan sebagian masyarakat juga memiliki pandangan bahwa aliran dakwa wahabi adalah aliran yang jelas yang mengikuti sunnah murni yang diajarkan nabi tanpa ada campur tangan adat istiadat yang banyak diikuti kalangan muslim sekarang.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aliran wahabi masih diterima dengan baik dikalangan muslim yang ada dikota palu, walaupun Sebagian masyarakat juga memiliki pandangan yang beda tentang bagaimana aliran wahabi dalam melakukan komunikasi dakwanya.

Lampiran Dokumentasi
Wawancara dengan masyarakat dikelurahan talise kota palu







PEDOMAN WAWANCARA

a. Masyarakat di kelurahan talise kota palu

1. Bagaimana pola komunikasi dakwa aliran wahabi?
2. Bagaimana pandangan anda terhadap pola komunikasi aliran wahabi dikota palu?
3. Bagaimana pandangan Masyarakat terhadap pola komunikasi dakwah aliran wahabi dikota palu?
4. Apakah pola komunikasi dakwah menurut bapak efektif atau tidak?
5. Bagaimana pola komunikasi aliran wahabi dikaitkan dengan ajaran islam?
6. Apakah pola komunikasi wahabi menimbulkan masalah dikota palu?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Moh Raul Rafly S
2. NIM : 204100008
3. TTL : palu,18,Juni 2002
4. Alamat : Lorong Bukit Marwah
5. Agama : Islam
6. Asal : PALU
7. Nama Ayah : Suriansyah Hasan
8. Nama Ibu : Rusni Usman



B. Riwayat Pendidikan

1. SD, Tahun Kelulusan :SD Bumi Sagu,2014
2. SMP, Tahun Kelulusan : SMP 4 Palu,2017
3. SMA, Tahun Kelulusan : SMK Muhammadiyah 1 Palu,2020
4. S1, Tahun Kelulusan : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu,
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam (FDKI) Komunikasi Penyiaran
Islam (KPI)2025